



LAPORAN PENELITIAN

KELEMBAGAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM LANJUT

PENEMUAN POLA BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PTJJ MELALUI KAJIAN

AKTIVITAS BELAJAR

(Studi Pada Mahasiswa PGPAUD UT Dengan Menggunakan Jurnal Belajar)

TRINI PRASTATI

SRI TATMININGSIH

UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2012

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN (LANJUT)
UNIVERSITAS TERBUKA**

- 1 a. Judul Penelitian : Penemuan Pola Belajar Mandiri Mahasiswa PTJJ Melalui Kajian Aktivitas Belajar (Studi Pada Mahasiswa PGPAUD UT dengan Menggunakan Jurnal Belajar)
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan Dan Pengembangan Sistem
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Trini Prastati M.Pd.
 - b. NIP : 19600917 198601 2001
 - c. Golongan : III/c
Kepangkatan
 - d. Jabatan Akademik : Lektor
 - e. Fakultas : FKIP
3. Anggota Tim Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Lengkap : Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd
NIP19671029 200501 2001
- 4 Lama Penelitian : 10 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 30.000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka

Mengetahui
Plh. Dekan FKIP

Ketua Peneliti

Dra. Ucu Rahayu, M.Ed
NIP19671110 199203 2002

Dr. Trini Prastati, M.Pd.
NIP 19600917 198601 2001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
dan Pengabdian kepada Masyarakat

Menyetujui
Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan
Dan Pengembangan Sistem

Dra. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D
NIP19610724 198710 2001

Dr. Benny A Pribadi
NIP 196105091987031001

**PENEMUAN POLA BELAJAR MANDIRI MAHASISWA PTJJ MELALUI KAJIAN
AKTIVITAS BELAJAR
(Studi Pada Mahasiswa PGPAUD UT Dengan Menggunakan Jurnal Belajar)**

Trini Prastati dan Sri Tatminingsih)¹
trini@ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola belajar mahasiswa pada pendidikan tinggi jarak jauh. Metode penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan instrument berupa kuesioner, jurnal belajar, wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Si PGPAUD pada UPBJJ-UT Jakarta kelompok belajar Pondok Pinang yang berada pada semester Sembilan. Penelitian dilaksanakan sejak Maret hingga Desember 2013. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data yang tidak layak untuk dianalisis. Hasil analisis kemudian dipaparkan secara deskriptif hingga ditemukan pola belajar yang ingin diketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGPAUD pada PTJJ Khususnya UT adalah seorang yang berusia antara 28 – 52 tahun, sibuk dan memiliki peran ganda sehingga untuk melakukan aktivitas belajar mereka harus menyusun jadwal yang ketat. Gaya belajar yang muncul meliputi tidak berkompetisi, kolaborasi, avoidan, partisipasi, ketergantungan dan kebebasan. Semua tipe gaya belajar ini terjadi secara sistematis dimana gaya yang satu mengarah dan memengaruhi gaya belajar lainnya. Pola belajar terbentuk melalui kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa secara rutin. Pola belajar ini meliputi penyusunan jadwal yang ketat pada pelaksanaan tutorial tatap muka dan belajar online yang membutuhkan interaksi antar teman. Gangguan belajar yang dihadapi pada TTM adalah kesulitan dalam membagi waktu dan pada belajar online adalah tidak ada jaringan internet. Rekomendasi yang diberikan adalah program belajar jarak jauh sebaiknya memperhatikan karakteristik mahasiswanya dan layanan bantuan belajar lebih dioptimalkan serta materi dalam website lebih ditingkatkan keluasannya dan kedalamannya serta dipermudah aksesnya.

Kata kunci: penemuan, pola belajar mandiri, PTJJ, aktivitas belajar

¹ Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) merupakan salah satu solusi bagi warga Negara yang ingin menempuh pendidikan tinggi namun memiliki keterbatasan waktu dan jarak. Proses akademik dalam PTJJ menerapkan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Dengan sistem ini interaksi antara mahasiswa dengan dosen ditandai oleh keterpisahan secara fisik dan dijumpai oleh media baik berupa media cetak maupun noncetak. Dalam SBJJ mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya adalah bahwa inisiatif belajar ditentukan sepenuhnya oleh mahasiswa itu sendiri sehingga mereka sendirilah yang menentukan waktu dan cara belajarnya. Belajar mandiri dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok dengan bahan ajar cetak atau non cetak sebagai sumber pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam menentukan dan melakukan belajar secara efektif (Tim UT, 2005). Belajar secara efektif ini hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karenanya diperlukan pola belajar tertentu dalam mengikuti pendidikan pada PTJJ.

Universitas Terbuka sebagai satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem jarak jauh. Pada tahun ini memiliki mahasiswa aktif sebanyak lebih dari 600 ribu orang, yang tersebar di seluruh Indonesia. Adanya Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003; yang mempersyaratkan kualifikasi minimal guru adalah S1 atau D IV, berimplikasi pada banyak guru yang menjadi mahasiswa UT. Sebagian besar dari para guru tersebut mengikuti kuliah pada Jurusan Pendidikan Dasar, yang salah satunya adalah program studi PGPAUD (pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini). Mahasiswa tersebut pada umumnya guru TK (PAUD dalam jalur formal), sehingga harus membagi waktunya untuk belajar mandiri sebagai mahasiswa UT, dan mengajar di TK atau *playgroup*. Jika pada perguruan tinggi tatap muka aktivitas belajar mahasiswa lebih banyak diwarnai oleh kegiatan belajar yang dilakukan atas kesepakatan bersama antar mahasiswa dengan

mahasiswa, dan mahasiswa dengan dosen. Pada mahasiswa PTJJ aktivitas belajar lebih diwarnai oleh kegiatan belajar yang direncanakan, dan dilaksanakan berdasarkan keinginan dan kebutuhan diri sendiri, yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Bahan belajar utama yang digunakan bagi mahasiswa UT adalah Buku Materi Pokok (BMP). Seluruh materi untuk setiap mata kuliah dituliskan dalam satu BMP, yang terdiri dari beberapa modul sesuai dengan bobot sks (satuan kredit semester). Selain bahan belajar utama tersebut Universitas terbuka juga menyediakan berbagai alternatif bahan belajar dan sumber belajar bagi mahasiswanya. Misalnya: video, kaset, audio yang kebanyakan termasuk dalam BMP. Sumber belajar atau bahan belajar lain yang disediakan UT bagi mahasiswanya juga semakin hari semakin banyak dan semakin kaya. Beberapa sumber belajar terdapat di dalam website UT (www.ut.ac.id).

Berdasarkan survey sementara, melalui wawancara terbuka dan informal dengan beberapa mahasiswa PGPAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) dan mahasiswa PGSD (pendidikan Guru Sekolah Dasar) diperoleh informasi bahwa pada umumnya mereka mempelajari BMP hanya pada saat tutorial tatap muka (TTM) berlangsung. TTM dijadwalkan setiap hari Sabtu atau Minggu selama 8 kali pertemuan. Dapat disimpulkan bahwa apabila tidak TTM, kemungkinan besar mahasiswa tidak mempelajari BMP. Harapannya tidak demikian, karena berdasarkan kebijakan Pimpinan UT, tidak seluruh matakuliah yang ditawarkan oleh Program Studi harus ditutorialkan melalui TTM. Sebagaimana matakuliah ditutorialkan secara *online* (Tuton), bahkan sebagian matakuliah harus dipelajari mahasiswa tanpa tutorial apapun (tanpa dibimbing oleh tutor, mahasiswa mampu mempelajari BMP secara mandiri). Berdasarkan survey sementara, untuk beberapa mata kuliah yang tidak melalui kegiatan tutorial, beberapa mahasiswa mengaku sama sekali tidak mempelajari BMP, dan baru berupaya membaca saat menjelang ujian akhir semester (UAS). Dengan cara belajar yang demikian sangat wajar jika sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan saat mengerjakan soal UAS dan imbasnya akan terasa pada nilai akhir mata kuliah yang tidak baik.

Berdasarkan survey tersebut, dapat ditengarai adanya permasalahan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa PTJJ. Apabila mahasiswa PTJJ dapat optimal dalam belajar, maka hasil belajar yang dicapai cenderung dapat pula optimal. Dalam hal ini bagaimana mahasiswa secara optimal dapat melakukan aktivitas belajar, kita dapat melihatnya dari kebiasaan, gaya, dan pemanfaatan pengalaman belajar. Dengan demikian maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, untuk melihat adanya penciptaan pola belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti TTM, Tuton, atau tanpa TTM maupun Tuton. Untuk membantu melihat penciptaan pola belajar mandiri tersebut, maka kepada mahasiswa dianjurkan untuk menggunakan Jurnal Belajar sebagai alat untuk mencatatkan seluruh aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu, jurnal belajar bermanfaat bagi mahasiswa guna merefleksikan hasil belajar mereka sendiri dan mahasiswa dapat berlatih menyusun alur pikirnya sendiri secara tertulis. Jurnal belajar ini mungkin akan cukup efektif bagi mahasiswa dalam PTJJ yang dituntut dapat belajar secara mandiri. Dengan jurnal belajar ini mahasiswa akan dapat mengontrol dan mengelola aktivitas belajarnya sendiri sesuai dengan inisiatif dan kemampuannya sendiri.

B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka area dan fokus penelitian adalah:

1. Profil mahasiswa UT yang mengambil kelompok mata kuliah TTM, tuton, dan non TTM dan non tuton.
2. Potret aktivitas belajar mandiri mahasiswa sebelum menggunakan jurnal berdasarkan hasil analisis terhadap, dengan melihat kebiasaan belajar, gaya belajar, dan pemanfaatan pengalaman belajarnya dalam mengikuti perkuliahan dengan system PTJJ. Potret secara rinci akan difokuskan pada aktivitas belajar mandiri tiga kelompok mahasiswa, yaitu:
 - a. Aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT kelompok TTM sebelum menggunakan jurnal belajar
 - b. Aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT kelompok tuton sebelum menggunakan jurnal belajar

- c. Aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT kelompok non TTM - non tuton sebelum menggunakan jurnal belajar
3. Latihan penggunaan jurnal belajar untuk mahasiswa kelompok TTM, Tuton, dan non TTM-Tuton
4. Pola aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT kelompok TTM, Tuton, dan non TTM-Tuton dengan menggunakan jurnal belajar
5. Perubahan aktivitas belajar mandiri mahasiswa UT yang mengikuti perkuliahan dalam PTJJ dengan menggunakan jurnal belajar

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian akan dilakukan secara natural, sebagaimana adanya mahasiswa belajar sehari-hari, dibantu dengan menggunakan Jurnal Belajar. Sebelumnya diperkenalkan manfaat jurnal, apabila belajar mandiri. Sesuai fokus penelitian, subjek penelitian adalah 1 kelompok mahasiswa yang mengikuti TTM. Kelompok mahasiswa tersebut ada pada wilayah UPBJJ Pembatasan tersebut dilakukan dengan alasan bahwa mahasiswa PGPAUD di UPBJJ Jakarta memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu memiliki latar belakang yang beragam dan diasumsikan memiliki aktivitas belajar yang bervariasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil mahasiswa PGPAUD UT dalam melakukan aktivitas belajar mandiri, untuk matakuliah yang ditutorialkan khususnya Tutorial Tatap Muka (TTM).
2. Bagaimanakah potret aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dengan melihat kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajarnya, dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan.
3. Bagaimanakah perilaku mahasiswa yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dalam membuat dan menggunakan jurnal belajar?

4. Adakah perubahan aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dengan menggunakan jurnal belajar?
5. Bagaimanakah aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ yang terpola melalui kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajar mahasiswa UT yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dengan menggunakan jurnal belajar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi tentang profil mahasiswa PGPAUD UT dalam melakukan aktivitas belajar mandiri, untuk matakuliah yang ditutorialkan.
2. Memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dengan melihat kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajarnya, dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dalam kehidupan per-hari.
3. Memotret perilaku mahasiswa yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dalam membuat dan menggunakan jurnal belajar, setelah dilatih tentang penggunaan jurnal belajar.
4. Memotret perubahan aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dengan menggunakan jurnal belajar, dalam kehidupan per-hari.
5. Memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ yang terpola melalui kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajar mahasiswa UT yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan dengan menggunakan jurnal belajar.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis dan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Mahasiswa UT, sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan jurnal untuk membantu peningkatan belajarnya.
2. Program studi, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan bahan belajar dan bantuan belajar untuk mahasiswanya

3. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan unit terkait lainnya di UT, sebagai bahan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa UT.
4. Universitas Terbuka, sebagai bahan untuk terus mengembangkan fasilitas dan bahan belajar serta sumber belajar bagi seluruh mahasiswa nya di berbagai daerah.
5. PTJJ sebagai salah satu alternative meningkatkan kualitas pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Belajar Jarak Jauh

Sebagai sebuah PTJJ, Universitas Terbuka (UT) memiliki beberapa karakteristik sekaligus kelebihan yang tidak dimiliki perguruan tinggi lainnya, yaitu bahwa UT merupakan PT yang menerapkan sistem pendidikan Jarak Jauh dan Terbuka. Ciri-ciri UT sebagai Pendidikan Jarak Jauh adalah sebagai berikut: (1) terpisahnya pengajar dan peserta didik yang menunjukkan bahwa pengajar UT dan mahasiswanya terpisah oleh jarak dan tidak bertemu tatap muka. Jauhnya jarak tersebut bersifat relatif karena tidak dapat ditentukan dengan kilometer atau mil dan antara pengajar dan mahasiswa tidak berada dalam satu ruangan (kelas) secara bersama; (2) ada pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang berbeda dengan studi pribadi, maksudnya adalah bahwa Pendidikan di UT berbeda dengan pendidikan informal, otodidak atau belajar sendiri karena UT merupakan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang mengelola pendidikan jarak jauh yang merupakan salah satu syarat PTJJ; (3) menggunakan media teknis: cetak, audio, video atau komputer untuk menyatukan pengajar dan peserta didik dan membawa isi pendidikan, maksudnya dalam sistem pendidikan di UT terjadi proses komunikasi antara pengajar dan mahasiswa dengan menggunakan media baik cetak (modul atau BMP) dan noncetak (kaset, radio, video, televisi, komputer dan internet) sebagai perantara atau saluran dan sekaligus pembawa pesan pendidikan; (4) penyediaan komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat menarik manfaat dan dapat mengambil inisiatif dialog, yang artinya mahasiswa dapat berinisiatif untuk membahas permasalahan yang dihadapinya baik administrasi maupun akademik dengan pengelola pendidikan dimana pengambilan inisiatif dapat dimulai oleh mahasiswa; (5) kemungkinan pertemuan sekali-sekali untuk keperluan pengajaran dan sosialisasi, dalam hal ini adalah adanya penyediaan bantuan belajar seperti tutorial tatap muka maupun *on-line* sebagai ajang membantu mahasiswa dalam belajar dan memberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan tutor, pengelola dan sesama mahasiswa; dan (6) partisipasi dalam

bentuk industrialisasi pendidikan, artinya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di UT terdapat proses yang panjang dan sistematis dan kompleks. (Suparman, 2004)

Konsep terbuka memiliki arti bahwa UT terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti program pendidikan itu tanpa batas usia, pekerjaan dan tanpa batas jenis atau tingkat ijazah yang pernah dimiliki sebelumnya (minimal lulusan SLTA), dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah atau program yang diminatinya serta terbuka untuk mendaftarkan dan keluar dari proses pendidikan tanpa terikat waktu.

Dalam pendidikan tinggi jarak jauh, penggunaan pertemuan tatap muka bukanlah pantangan, bahkan dapat menjadi keharusan ketika pertemuan tatap muka tersebut memang dibutuhkan dalam proses belajar mahasiswanya. Batasnya agar program pendidikan tersebut tidak disebut pendidikan biasa adalah porsi penggunaan belajar mandiri yang harus mendominasi kegiatan belajar mahasiswa secara keseluruhan atau porsi kegiatan belajar mandiri itu lebih besar dari kegiatan belajar tatap muka. Belajar mandiri disini tidak berarti belajar sendiri tetapi belajar mandiri adalah proses belajar yang terjadi atas prakarsa dan inisiatif mahasiswa sendiri. Dengan demikian keberhasilan mahasiswa akan sangat dipengaruhi oleh disiplin, kreativitas dan ketekunan belajarnya. Agar mahasiswa berhasil dalam belajar mandiri, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk mengelola belajarnya secara efektif dan efisien. Berikut adalah gambaran kedudukan pendidikan yang banyak menggunakan proses belajar mandiri dan program pendidikan yang banyak menggunakan belajar tatap muka (Suparman, 2004; 59).

Sistem belajar jarak jauh adalah sistem belajar yang diselenggarakan secara mandiri dimana mahasiswa tidak bertatap muka atau bertemu langsung dengan dosen sebagaimana pembelajaran tatap muka. Komunikasi mahasiswa dan pengajar dilakukan melalui media cetak dan non-cetak. Sistem belajar jarak jauh menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang relatif baru dan berdasar pada asumsi bahwa proses pembelajaran harus dirancang dengan atau tanpa dosen.

Sistem belajar jarak jauh membiasakan peserta didiknya untuk terus belajar melalui berbagai sumber, baik itu cetak maupun non cetak sesuai dengan tuntutan perkembangan

jaman. Ini berarti bahwa sikap seperti kemandirian, disiplin, tanggung jawab, keuletan, keingintahuan, dan kebiasaan membaca sangat dibutuhkan dalam sistem ini. Sistem ini juga memberikan keleluasaan kepada setiap orang untuk mengelola sendiri pola belajarnya sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam bahan belajar, sistem pengelolaan waktu, maupun sistem belajarnya. (Ratnawati, Tina, 2008)

B. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar mahasiswa pada perguruan tinggi tatap muka banyak diwarnai oleh kegiatan kampus. Mahasiswa nampak hilir mudik di sekitar kampus, di ruang-ruang kelas, di Perpustakaan, atau di Laboratorium. Pada umumnya mereka mengerjakan sesuatu, sendiri-sendiri atau berkelompok. Berbeda dengan mahasiswa PTJJ, ruang belajar bagi mereka adalah semua tempat, dimana mereka berinteraksi dengan materi pelajaran. Website UT dapat dikatakan pintu gerbang bagi mahasiswa PTJJ, karena dengan membuka website mahasiswa akan mengetahui segala sesuatu yang ingin mereka ketahui, baik masalah akademik maupun administrasi, atau hal-hal lain yang berkenaan dengan studi atau lembaga. Sherry, dalam Jurnal Internasional, menyebutkan bahwa mahasiswa PTJJ yang berhasil dalam belajarnya bergantung pada memiliki dua factor, yaitu 1) relevansi antara satu media dengan media lainnya yang mengandung pesan yang bermakna, dan 2) kemampuan untuk membuat materi yang disajikan melalui media dapat bermakna (Sherry, L., 1996).

Mahasiswa PTJJ tidak mudah dalam melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa PTJJ harus memiliki keinginan untuk belajar. Mereka harus memiliki motivasi bahwa mereka harus berhasil, sehingga muncul keinginannya untuk ingin tahu. Ingin tahu UT jika mereka kuliah di UT, ingin tahu cara belajar di UT. Pada website UT terdapat satu panduan bagi mahasiswa tentang "Strategi Belajar Mandiri di UT", yang berisi tentang petunjuk bagaimana mahasiswa harus melakukan belajar mandiri di UT. Dalam panduan tersebut dikatakan bahwa: "UT menyediakan bahan ajar yang dibuat khusus untuk dapat di pelajari secara mandiri. Selain menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh UT, mahasiswa juga dapat berinisiatif memanfaatkan perpustakaan, mengikuti tutorial baik secara tatap muka maupun melalui Internet (tutorial online/[tuton](#)), radio, dan televisi, serta menggunakan sumber belajar lain

seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video. Apabila mengalami kesulitan belajar, mahasiswa dapat meminta informasi atau bantuan tutorial kepada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka ([UPBJJ-UT](#)) setempat.”

Lebih jauh dijelaskan pula pada panduan tersebut: “Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mahasiswa UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasarkan jadwal belajar yang ditentukan sendiri. Oleh karena itu, agar dapat berhasil belajar di UT, calon mahasiswa harus siap untuk belajar secara mandiri”

Pada panduan tersebut jelas dikatakan bahwa belajar mandiri yang dituntut dari mahasiswa PTJJ, adanya kemauan untuk membaca dan memahami isi bacaan. Bagaimana membaca dan memahami bacaan pada diri seseorang sangat bergantung pada gaya belajarnya. Sedangkan disiplin mengatur waktu, untuk belajar, sesuai jadwal dan efisien, sangat bergantung pada kebiasaan belajar mahasiswa itu sendiri. Selain gaya dan kebiasaan belajar, hal yang penting perlu diperhatikan dalam melakukan aktivitas belajar mandiri adalah memanfaatkan pengalaman belajar. Factor pertama yang telah dikemukakan oleh Sherry, yang menentukan keberhasilan belajar mandiri adalah relevansi satu media dengan media lainnya yang mengandung pesan. Artinya, untuk memahami relevansi materi yang dibahas oleh beberapa media yang menyajikan materi matakuliah, pengalaman belajar yang telah dimiliki dari hasil belajar sebelumnya untuk memperoleh pengalaman belajar yang baru. Pada penelitian ini, aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ diindikasikan oleh adanya gaya belajar, kebiasaan belajar, dan pemanfaatan pengalaman belajar.

C. Kegiatan Belajar Mahasiswa Ut

1. Tutorial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2001), tutorial adalah: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pembelajaran tambahan melalui tutor; sedangkan tutor adalah : (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya. Berdasarkan batasan tersebut, tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya (Wardani, 2005). Tutorial sebagai sebuah bantuan belajar pada pendidikan jarak jauh dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya: tatap muka, tertulis, elektronik, radio, dan lain-lain. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar (tutor) dan orang yang belajar (tutee). Di antara tutor dan tutee terjadi interaksi atau komunikasi, dan inilah yang merupakan inti dari tutorial. Bahan belajar akan dikaji bersama antara tutor dengan tutee melalui interaksi tersebut. Pada tutorial tatap muka, komunikasi yang terjadi antara tutor dan tutee tentu saja terjadi secara langsung.

Tutorial berbeda dengan kegiatan perkuliahan biasa. Pada kegiatan tutorial, pihak yang diharapkan lebih banyak aktif adalah tutee, sedang tutor hanya sebagai fasilitator saja. Tutee harus melakukan berbagai kegiatan pengkajian dengan difasilitasi oleh tutor; seperti menganalisis berbagai sumber pustaka, mendiskusikan materi yang sukar, menulis makalah, membuat laporan individual atau laporan kelompok, melakukan konseling, mendengarkan informasi dari dosen tamu, serta mendiskusikan tugas-tugas (Hazard, 1967 dalam Wardani, 2005). Sedangkan dalam perkuliahan, biasanya dosen lebih banyak mendominasi kegiatan. Secara umum fungsi tutorial adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya.
- 2) Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

- 3) Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
- 4) Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga kesepian/rasa keterisolasian yang dialami sebagai mahasiswa PTTJJ dapat dikurangi.
- 5) Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.

Memacu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri (*autonomous learning*); oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan (*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar (Holmberg, 1995 dalam Wardani, 2005)

a. Tutorial Tatap Muka (TTM)

Layanan bantuan belajar yang disediakan UT bagi mahasiswanya diantaranya adalah tutorial. Tutorial ini terdiri dari tutorial tatap muka (TTM), tutorial online (tuton) dan tutorial atas permintaan mahasiswa (Atpem).

Pada jurusan Pendidikan Dasar (PGSD dan PGPAUD) pelaksanaan tutorial didasarkan pada ketentuan berikut (Katalog Program Pendas, 2011).

- 1) Terdapat 8 kali pertemuan untuk setiap mata kuliah yang ditutorialkan.
- 2) Satu kali pertemuan berlangsung selama 120 menit.
- 3) Kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam tutorial memiliki kontribusi terhadap nilai tutorial.
- 4) Terdapat tiga tugas tutorial yang harus dikerjakan mahasiswa, yaitu pada pertemuan ketiga, kelima dan ketujuh. Tugas tutorial merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah mengikuti tutorial. Bentuknya dapat berupa tes esai, unjuk kerja atau dalam bentuk tugas lainnya.

- 5) Mata kuliah yang mempersyaratkan praktik tidak memiliki tugas tutorial tetapi tugas praktik.

Nilai tugas tutorial mahasiswa berasal dari tugas tutorial dan partisipasi mahasiswa dalam tutorial. Tugas tutorial terdiri dari tugas I, Tugas II dan tugas III, yang disajikan dalam bentuk tes esai, unjuk kerja atau tugas lainnya. Penilaian tugas tutorial untuk setiap mata kuliah diberikan kepada mahasiswa yang telah menyerahkan tugas tutorial dan mengikuti tutorial sekurang-kurang kurangnya 5 (lima) kali dari 8 (delapan) kali pertemuan. Sementara nilai partisipasi mahasiswa didasarkan pada kehadiran, keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam tutorial. (Katalog Program Pendas, 2011).

b. Tutorial *Online* (tuton)

UT Online adalah fasilitas yang diberikan oleh UT bagi seluruh mahasiswa UT dimana di dalamnya terdapat tuton bagi mata kuliah yang diregistrasikan mahasiswa pada semester yang bersangkutan. Tuton dipandu oleh tutor tuton yang akan memberikan 8 inisiasi materi belajar dan disusul dengan tugas *online* yang harus dijawab mahasiswa peserta tuton dalam jeda tertentu. Selain tugas yang harus dikirimkan mahasiswa secara online, dalam tuton juga terdapat forum diskusi yang akan dipandu oleh tutor secara berkala. Kegiatan tuton dilakukan selama delapan minggu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Untuk program pendas, tuton dilaksanakan seminggu setelah batas akhir registrasi pada tiap semesternya. Mahasiswa yang akan menjadi peserta UT online harus tahu kapan hal ini dimulai dan kapan berakhir (biasanya UT online berakhir satu bulan sebelum Ujian Akhir Semester/UAS). Bagi mahasiswa UT yang akan mengikuti tuton maka ia harus melakukan proses aktivasi terlebih dahulu. Mahasiswa yang telah teraktivasi akan dapat mengikuti tuton sesuai mata kuliah yang akan ia ikuti UAS-nya di akhir semester. Kontribusi nilai tuton terhadap nilai akhir mata kuliah adalah sebesar 30%. <http://www.ut.ac.id/ut-online.html>

Peraturan tuton dijabarkan sebagai berikut. <http://student.ut.ac.id/mod/resource/view.php?id=49308>

- 1) UT-Online adalah Layanan Mahasiswa Terintegrasi dimana mahasiswa bisa mendapatkan informasi akademik (Sejarah Nilai, LKAM-Online, Bahan Ajar Audio

Video/Suplemen, Pendaftaran SUO) dan layanan pendukung lainnya. Untuk sementara layanan ini baru ditujukan untuk mahasiswa Non Pendas, Pendas dan S2.

- 2) **Untuk dapat mengakses situs ini, mahasiswa harus mengaktifasi nim (mendaftar menjadi member UT Online) dengan menyertakan alamat email yg benar** . Email tersebut akan dijadikan sumber korespondensi kami jika mahasiswa mengalami kesulitan yg berkaitan dgn situs ini (termasuk lupa password). **Seluruh masalah yang mungkin timbul atas penggunaan alamat email yg tdk benar dan segala kesulitan yg timbul dikarenakan penggunaan email tsb adalah konsekuensi mahasiswa.**
- 3) **Waktu tenggang proses aktifasi adalah 6-8 jam**, Jika lewat dari waktu tenggang tersebut maka proses aktifasi akan direset. Mahasiswa harus melakukan proses aktifasi dari awal
- 4) **Khusus untuk mahasiswa baru**, biasanya proses aktivasi akan mengalami kendala diakibatkan ada nya jeda proses tranfer data dari upbjj ke kantor pusat, Untuk itu lakukan proses aktivasi **3-14 hari** setelah penutupan masa registrasi.
- 5) Untuk tutorial elektronik, Mahasiswa **hanya bisa** mengikuti tutorial sesuai dengan mata kuliah yang diregistrasikan pada semester berjalan dan mata kuliah tersebut memiliki tuton (**belum semua mata kuliah memiliki tuton**)
- 6) Untuk mengetahui mata kuliah yang memiliki tuton, [ikuti link ini](#)
- 7) Proses registrasi dilakukan secara otomatis jika data registrasi mahasiswa telah tersimpan dalam database UT-pusat.
- 8) Proses sinkronisasi data registrasi dengan tuton / registrasi tutel dilakukan dua kali sehari (pagi-sore) setiap senin - jumat. sehingga mahasiswa yg baru melakukan aktifasi belum dapat mengikuti tuton dgn segera. Biasanya pada sore atau keesokan harinya
- 9) Tutorial Online untuk program NON PENDAS biasanya dimulai 1-2 minggu setelah penutupan masa registrasi
- 10) Tutorial Online untuk program PASCA SARJANA dimulai bertepatan dgn dimulainya kegiatan akademik setiap awal semester.

- 11) Tutorial Online untuk TAP/UKT biasanya dimulai 2-3 minggu setelah penutupan masa registrasi.
- 12) Informasi detil mengenai jadwal penyelenggaraan Tuton dapat dilihat pada kalender akademik UT.
- 13) **Kecuali program S2**, Layanan tutorial online adalah layanan tambahan untuk membantu mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa tdk diwajibkan untuk mengikuti tutorial online. Walaupun demikian ,jika mahasiswa mengikuti tutorial dan aktif didalamnya maka akan mendapatkan **kontribusi nilai** terhadap nilai akhir mahasiswa. Perlu diingat tidak semua matakuliah program non pendas dan pendas memiliki tutorial online
- 14) **Untuk Program S2**, Layanan tutorial Online bersifat wajib dan memiliki kontribusi nilai yg berpengaruh dalam nilai akhir.
- 15) Proses sinkronisasi data dilakukan hingga **minggu ke empat tuton**, Mahasiswa yg baru melakukan aktivasi melewati batas tersebut tidak dapat mengikuti tuton pada semester berjalan
- 16) Mahasiswa tidak boleh menggunakan fasilitas ini untuk iklan (iklan produk,website,agregator, dll), kampanye, penyebaran informasi yang berbentuk SARA, pornography dan lainnya yang bertentangan dengan Undang-undang berlaku.

2. Mata Kuliah pada program studi PGPAUD

Kurikulum program S1 PAUD–UT terdiri dari 45 mata kuliah yang ditawarkan dengan bobot 145 sks. Seluruh mata kuliah tersebut disusun dalam paket semester dan dirancang untuk dapat diselesaikan oleh mahasiswa selama 9 (sembilan) semester.

Dari jumlah mata kuliah tersebut terdapat 24 mata kuliah disediakan TTM nya atau sebesar 57% dengan 10 diantaranya merupakan tutorial yang melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pengembangan di lembaga PAUD. Penentuan mata kuliah yang ditutorialkan didasarkan atas kriteria: (1) mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang berisi kompetensi utama program (*core competency*); (2) mata kuliah yang menuntut praktik; (3) mata kuliah yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga tanpa bantuan tutorial, mahasiswa diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi mata kuliah tersebut.

Selain mata kuliah yang disediakan TTM nya, program studi S1 PGPAUD juga menyediakan tutorial online (tuton) untuk mata kuliahnya. Pada tahun 2012 ini tuton yang disediakan sebanyak 13 mata kuliah. Mata kuliah yang disediakan tutonnya adalah mata kuliah yang tidak disediakan TTM nya. Berdasarkan pengamatan terhadap mata kuliah yang disediakan tutonnya, ternyata hanya sedikit sekali mahasiswa yang mengikuti tuton ini. Sebagai contoh adalah mata kuliah Kurikulum PAUD (PAUD4409) pada semester 2011.2. Pengamatan peneliti (Sri Tatminingsih sebagai tutor tuton MK ini) hanya 57 mahasiswa yang melakukan aktivasi dan dari jumlah tersebut hanya 13 mahasiswa yang menyelesaikan tuton samapai mendapatkan nilai tuton. Artinya jumlah ini sangat tidak masuk akal mengingat jumlah mahasiswa PGPAUD aktif pada semester 2011.2 kurang lebih sekitar 59.000 mahasiswa (data dari Bagian Registrasi).

D. Gaya Belajar

Grasha & Reichmann's Student Learning Styles Scales (Grasha 1996) memfokuskan pada para mahasiswa terhadap persiapan dan lingkungan belajar. Dia mengidentifikasi enam gaya belajar yang berbeda, yaitu: *Independent, Avoidant, Collaborative, Dependent, Competitive and Participant*

Tabel 2.1 Deskripsi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Karakteristik	Penjelasan
Competitive	<i>Students who learn material in order to perform better than the others in the class. Believe they must compete with other students in a course for the rewards that are offered. Like to be the centre for attention and to receive recognition for their accomplishments in class.</i>	Siswa yang mempelajari materi untuk tampil lebih baik daripada yang lain di kelas. Percaya mereka harus bersaing dengan pelajar lain dalam suatu pelajaran untuk prestasi yang ditawarkan. Ingin menjadi centre for pusat perhatian dan untuk menerima penghargaan terhadap prestasi mereka di kelas
Collaborative	<i>Typical of students who feel they can learn by sharing ideas and talents. They cooperate with the teacher and like to work with others.</i>	Ciri khusus terdapat pada siswa yang merasa bisa belajar dengan berbagi ide-ide dan kemampuan dengan lainnya. Mereka kooperatif dengan guru dan bekerja sama dengan orang lain.
Avoidant	<i>Not enthusiastic about learning content and attending class. Do not participate with students and teachers in classroom. They are uninterested and overwhelmed by what goes on in class.</i>	Tipe ini tidak antusias mempelajari konten atau menghadiri kelas. Tidak berpartisipasi dengan siswa dan guru di kelas. Mereka tidak tertarik oleh apa yang terjadi di dalam kelas dan kewalahan menghadapi kejadian di kelas.
Participant	<i>Good citizens in class. Enjoy going to class and take part in as much of the course activities as possible. Typically eager to do as much of the required and optional course requirements as they can.</i>	Tipe ini termasuk sebagai warga kelas yang baik. Mereka menikmati masuk ke kelas dan senang mengambil bagian dalam program kegiatan sebanyak mungkin. Biasanya bersemangat untuk melakukan lebih banyak dari yang diperlukan dan mengikuti apa yang mereka bisa.
Dependent	<i>Show little intellectual curiosity and who learn only what is required. View teacher and peers as sources of structure and support and look to authority figures for specific guidelines on what to do.</i>	Mahasiswa yang termasuk tipe ini menunjukkan sedikit keingintahuan intelektual dan mereka hanya belajar terkait dengan apa yang mereka diperlukan. Mereka memandang guru dan teman-teman sebagai sumber dari struktur dan dukungan dan melihat ke figur otoritas sebagai pedoman khusus terhadap apa yang harus dilakukan.
Independent	<i>Students who like to think for themselves and are confident in their learning abilities. Prefer to learn the content that they feel is important and would prefer to work alone on</i>	Siswa yang suka berpikir untuk diri mereka sendiri dan adalah mereka memiliki rasa percaya diri dalam kemampuan belajar mereka. Mereka lebih memilih untuk

Gaya Belajar	Karakteristik	Penjelasan
	<i>course projects than with other students.</i>	mempelajari konten yang dianggap penting dan memilih untuk melakukannya sendirian dibandingkan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Sumber: Grasha & Reichmann's *Student Learning Styles* (Grasha 1996)

E. Jurnal Belajar

Mursyid (2010) menyatakan bahwa jurnal belajar, merupakan terjemahan dari *learning journal* yaitu berupa dokumen yang secara terus-menerus bertambah dan berkembang. Jurnal belajar biasanya ditulis oleh pembelajar, sebagai rekaman terhadap perkembangan materi yang sedang dipelajari. Selain itu, Mursyid juga menyatakan bahwa jurnal belajar adalah wadah yang memuat hasil refleksi dalam bidang pembelajaran yang diperuntukan bagi peserta didik. Guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat membacanya sebagai bahan masukan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bidang yang dipelajarinya. Peserta didik mengisinya dengan hasil bacaan, hasil diskusi, refleksi terhadap temuan dalam pembelajaran, hasil pengamatan, hasil abstraksi atau apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Bila perlu bukan hanya peserta didik yang mempunyai karya yang berkualitas dapat mengisinya. Akan tetapi kesempatan diberikan kepada semua peserta didik, walaupun menurut guru apa yang dituliskan peserta didik itu pada awalnya hanya cerita yang kelihatannya kurang bermakna bagi guru. Jurnal belajar tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademis semata akan tetapi diharapkan melalui kebiasaan menuliskan pengalaman belajar, peserta didik tersebut terbiasa mengekspresikan perasaan, pemikiran ataupun harapannya tentang pembelajaran yang diberikan guru. Jadi lebih dekat sebagai alat untuk komunikasi dan diseminasi informasi, temuan, pemikiran, hasil pengamatan tentang pembelajaran. Setiap peserta didik dapat mengisi jurnal belajar, meskipun belum mampu menulis dengan kriteria ilmiah. Isi dari Jurnal belajar tidak harus dalam bentuk artikel hasil penelitian, hasil telaahan yang memenuhi kriteria ilmiah. Akan tetapi dapat berupa kalimat-kalimat sederhana, entah itu penyelesaian soal mata pelajaran

tertentu atau bahkan hanya ungkapan bahwa peserta didik itu senang belajar hari itu karena guru memberi kesempatan ke luar kelas untuk mengamati tanaman di sekitar sekolah.

Mursyid juga menyatakan bahwa jurnal belajar bukan ringkasan materi pembelajaran, tetapi lebih fokus pada refleksi peserta didik terhadap apa yang telah dibaca atau yang sedang dipelajari, juga bukan merupakan katalog belajar, karena dalam katalog belajar biasanya ditulis waktu dan tanggal mengajar atau dipelajari. Suatu katalog merupakan rekaman peristiwa, akan tetapi jurnal belajar merupakan rekaman refleksi dan hasil pengamatan dan pemikiran peserta didik.

Isi Jurnal belajar dapat meliputi beberapa hal berikut. (Mursyid, 2010)

- a. Butir-butir yang ditemukan, khususnya materi yang menarik dari yang dibaca peserta didik dan tertarik untuk ditindaklanjuti lebih detail;
- b. Pertanyaan yang muncul di benak peserta didik yang berkaitan dengan materi yang dibaca pada topik tertentu (bahan ajar);
- c. Catatan tersebut dapat diambil dari materi lain yang dibaca, yang dikutip dari buku atau materi yang berkaitan, seperti artikel dalam surat kabar;
- d. Catatan apa saja yang berkaitan dengan pokok bahasan, komentar peserta didik dalam bentuk satu atau dua kalimat terhadap pokok bahasan artikel yang ditemukan/dibaca yang berkaitan dengan materi pengajaran;
- e. Refleksi peserta didik terhadap materi dan kaitannya dengan kebutuhan peserta didik tersebut pada saat mengajar;
- f. Bagaimana guru mengajarkan materi tersebut dan dikaitkan dengan apa yang diajarkan dengan cara yang berbeda;
- g. Pemikiran peserta didik yang belum sepenuhnya terwujud tetapi peserta didik harus merumuskan kembali. Ini bisa meliputi perasaan peserta didik tentang materi dan perkembangan dan teori yang dikembangkan dalam pikiran peserta didik tersebut.

F. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan salah satunya adalah penelitian dengan judul **Peningkatan Kegiatan Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Fasilitas Dalam Website Universitas Terbuka** oleh Sri Tatminingsih dan Trini Prastati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86% responden dapat membuka web UT dengan frekuensi sesekali 72,37%. Sebagian besar responden tidak mengetahui adanya menu LM, hanya 35,53% responden yang mengetahui adanya LM yang dibukanya hanya pada saat menjelang UAS (10,03%) atau saat tutorial dimulai (6,56%). Hasil ujicoba terhadap pemanfaatan LM menunjukkan adanya peningkatan pola belajar mahasiswa yang ditandai dengan aktivasi mahasiswa pada menu LM rata-rata 3 kali/minggu. Hasil analisis terhadap BMP adalah adanya peningkatan intensitas membaca BMP.

Hasil penelitian lain yang terkait dengan jurnal belajar dikemukakan. Hasil penelitian tersebut adalah: 1) penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran multistrategi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa, 2) penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran multistrategi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif siswa, 3) perbedaan kemampuan akademik antara siswa berkemampuan akademik tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kognitif, 4) perbedaan kemampuan akademik antara siswa berkemampuan akademik tinggi dan siswa berkemampuan akademik rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan metakognitif, 5) tidak terdapat pengaruh interaksi antara kemampuan akademik dengan penggunaan jurnal belajar terhadap kemampuan kognitif siswa, dan 6) tidak terdapat pengaruh interaksi antara kemampuan akademik dengan penggunaan jurnal belajar terhadap kemampuan metakognitif siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah jurnal belajar dalam pembelajaran multistrategi efektif digunakan membelajarkan siswa kelas X SMA Negeri 9 Malang dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan metakognitif.

DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM, (2008) <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/904> Diunduh 15 Maret 2012, pukul 11. 21

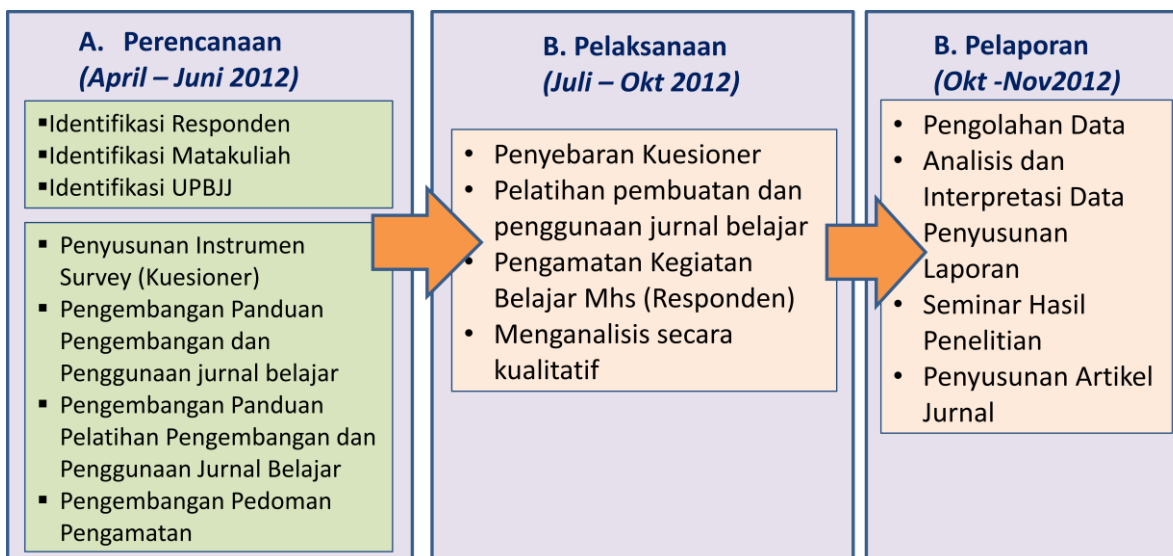
Jayadi (2008) dalam penelitiannya terkait jurnal belajar menunjukkan hasil bahwa penerapan penggunaan jurnal belajar pada pembelajaran biologi dengan media *macromedia flash* bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar dan partisipasi siswa yang berdampak pada peningkatan penguasaan konsep. Peningkatan motivasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 62,57% meningkat pada siklus I menjadi 69,81% dan pada siklus II meningkat sebesar 76,02%. Partisipasi siswa didalam pembelajaran pada prasiklus sebesar 62,7% meningkat pada siklus I menjadi 75,05% dan pada siklus II meningkat sebesar 79,75%; Penggunaan media *macromedia flash* yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa, berdampak pada terjadinya peningkatan penguasaan konsep siswa. Peningkatan penguasaan konsep ini ditandai dengan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada evaluasi siklus I, siklus II, dan evaluasi akhir (materi gabungan) yaitu siklus I sebesar 57,25; 65,85 pada siklus II, dan 70,5 pada evaluasi akhir (materi gabungan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang aktivitas belajar pada mahasiswa di program studi PGPAUD di UPBJJ-UT Jakarta. Secara keseluruhan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian digambarkan sebagaimana prosedur berikut.



Gambar 1: Prosedur Penelitian

Tiga langkah besar yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Perencanaan

Di awal penelitian telah disusun suatu perencanaan penelitian agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dengan persiapan yang matang. Perencanaan penelitian didahului oleh langkah identifikasi responden, atau dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah sampel penelitian atau yang akan menjadi subjek penelitian, identifikasi matakuliah, dan identifikasi UPBJJ atau Kelompok Belajar tempat dimana penelitian dilakukan. Kemudian langkah berikut dalam perencanaan adalah 1) penyusunan instrumen survey, 2) pengembangan panduan untuk membuat jurnal belajar dan panduan untuk pelatihan pemanfaatan website UT atau internet, serta 3) pengembangan pedoman pengamatan.

2. Pelaksanaan

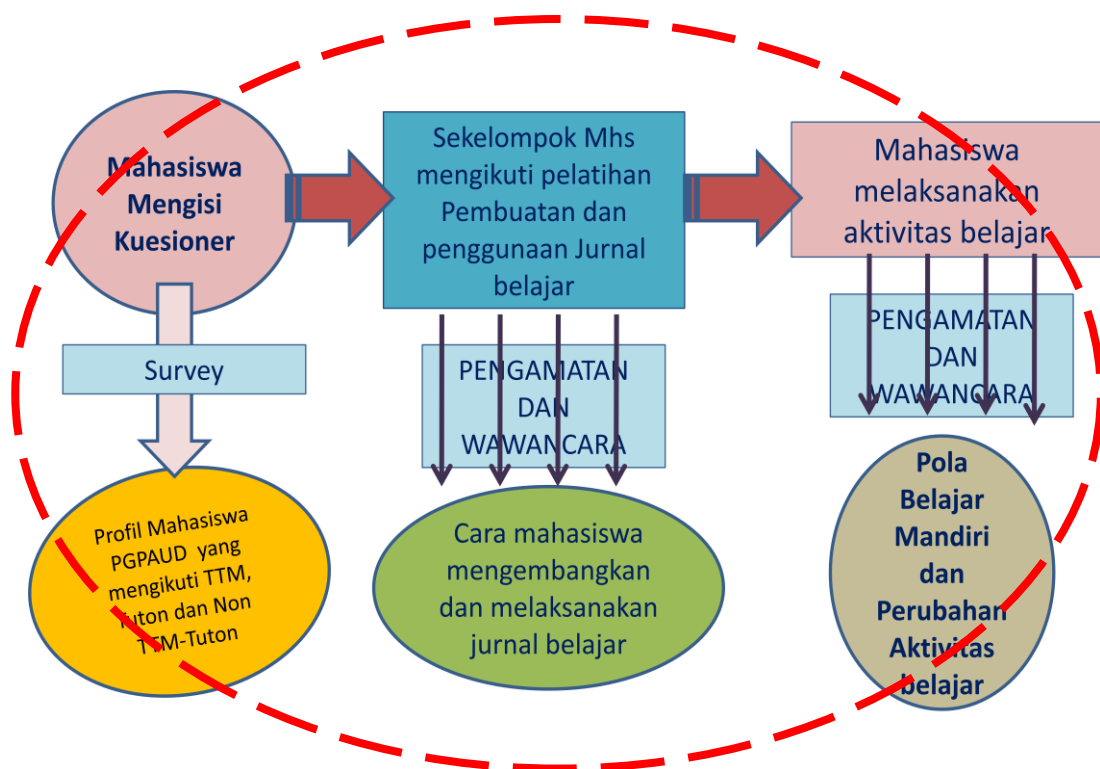
Penelitian dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah: 1) menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data tentang profil subjek penelitian, 2) melaksanakan pelatihan pembuatan/penggunaan jurnal, serta pemanfaatan program-program pembelajaran pada website UT atau internet, 3) melakukan pengamatan aktivitas belajar mahasiswa, 4) membuat catatan-catatan tentang aktivitas belajar mahasiswa, dan 5) analisis jurnal belajar.

3. Pelaporan

Pada langkah pelaporan ini seluruh kegiatannya meliputi pengolahan data, analisis dan interpretasi data. Kemudian hasil penelitian didesiminasikan melalui kegiatan seminar, dan publikasi jurnal dalam penulisan artikel jurnal.

B. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan sedemikian rupa secara ketat data dikumpulkan, dan secara simultan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran mahasiswa yang menjan desain subjek penelitian. Adapun Desain Penelitian ini digambarkan sebagaimana Gambar 2:



C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa PGPAUD di UPBJJ-UT Jakarta pada masa registrasi 2012.2 sebanyak 30 mahasiswa yang akan dikelompokkan berdasarkan mata kuliah yang diambilnya, yaitu kelompok mahasiswa PGPAUD UPBJJ UT Jakarta yang mengikuti matakuliah PAUD4502 Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, dari kelompok belajar Pondok Pinang, dalam kelas Tutorial Tatap Muka 2012.2. Kelompok ini dipilih menjadi subjek penelitian, karena beberapa alasan, yaitu memiliki karakteristik serta latar belakang yang bervariasi, pendidikan, lamanya bekerja, tempat bekerja, namun berada di dalam satu kelompok belajar dan mengikuti matakuliah yang sama, dan mengikuti kegiatan TTM dengan tutor yang sama pula. Kelebihan dari kelompok ini adalah pada umumnya sudah mengenal komputer, dan terbiasa membuka internet. Hal ini sebagai modal utama dalam pemanfaatan program-program pembelajaran pada website UT atau internet.

D. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPBJJ UT Jakarta, pada Kelompok Belajar yang berada di Pondok Pinang Jakarta Selatan. Adapun pelatihan tentang pembuatan dan penggunaan jurnal belajar, serta pemanfaatan program-program pembelajaran di website UT dan internet, dilaksanakan di Universitas Terbuka.

E. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2012 hingga November 2012.

F. Teknik Pengumpulan, Analisis, dan Interpretasi Data

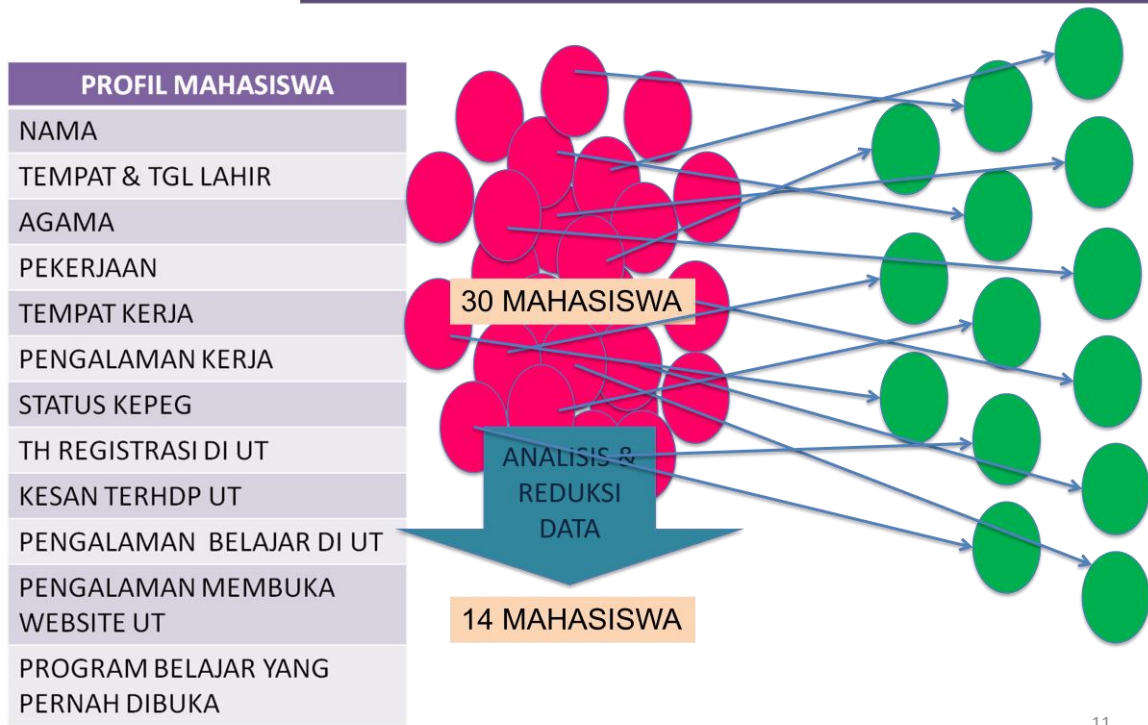
Teknik pengumpulan data diperlihatkan dari tabel berikut

Tabel 1: Teknik Pengumpulan Data/Informasi

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data/Informasi
1	Memperoleh informasi tentang profil mahasiswa PGPAUD UT dalam melakukan aktivitas belajar mandiri, untuk matakuliah yang ditutorialkan (TTM dan Tutor), dan tanpa tutorial.	Menggunakan instrumen yang diisi oleh subjek penelitian, menceritakan tentang siapa dirinya, kelahirannya, latar belakang pendidikan, latar belakang pekerjaan, pengalaman kerja, pengalaman belajar, dsb.

No	Tujuan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data/Informasi
2	Memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dengan melihat kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajarnya, dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan (TTM dan Tuton), dan tanpa tutorial, dalam kehidupan per-hari.	<p>Menggunakan teman mahasiswa sebagai instrument untuk saling melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar sesama kawan mahasiswa (subjek penelitian), atau kolega sesama guru di sekolah yang sama. Mewawancarai teman dan mencatat hasil pengamatan maupun wawancara. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan adalah bagian dari tugas matakuliah, dalam pembahasan satu topic yang relevan. Adapun aktivitas belajar yang diamati meliputi bagaimana kebiasaan, gaya, dan pemanfaatan pengalaman belajar teman mahasiswa sebagai kolega, dan objek penelitian. Agar tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa yang diamati/diwawancarai ataupun mahasiswa yang melakukan pengamatan, wawancara, dan membuat catatan, kepada mahasiswa tidak dikatakan bahwa tugas yang mereka lakukan berkaitan dengan penelitian ini.</p> <p>Menggunakan jurnal belajar yang ditulis oleh subjek penelitian diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar. Jurnal belajar yang ditulis ini merupakan jurnal belajar pertama sebelum mahasiswa dilatih tentang pemanfaatan program pembelajaran yang terdapat di website UT atau internet. Data ini sebagai konfirmasi (<i>crosscheck</i>) atau melengkapi hasil pengamatan atau wawancara teman sesama mahasiswa</p>
3	Memotret perilaku mahasiswa yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan (TTM dan Tuton), dan tanpa tutorial dalam membuat dan menggunakan jurnal belajar, setelah dilatih tentang penggunaan jurnal belajar.	Menggunakan jurnal belajar ke 2 yang ditulis oleh subjek penelitian diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar setelah mereka dilatih pemanfaatan program pembelajaran di website UT dan internet.
4	Memotret perubahan aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ dalam mengikuti matakuliah yang ditutorialkan (TTM dan Tuton), dan tanpa tutorial dengan menggunakan jurnal belajar, dalam kehidupan per-hari.	Melakukan analisis terhadap catatan, jurnal belajar 1 dan 2, hasil pengamat, hasil wawancara, dan profil subjek penelitian.
5	Memperoleh gambaran tentang aktivitas belajar mandiri mahasiswa PTJJ yang terpola melalui kebiasaan, gaya, dan pengalaman belajar mahasiswa UT yang mengikuti matakuliah yang ditutorialkan (TTM dan Tuton), dan tanpa tutorial dengan menggunakan jurnal belajar.	Dari hasil analisis diperoleh gambaran tentang aktivitas belajar mahasiswa yang terpola dari gaya, kebiasaan, dan pemanfaatan pengalaman belajar. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bagaimana pola belajar mahasiswa PGPAUD UT yang terbentuk dari gaya, kebiasaan, dan pemanfaatan pengalaman belajar, melalui jurnal belajar.

ANALISIS DATA PENELITIAN I



11

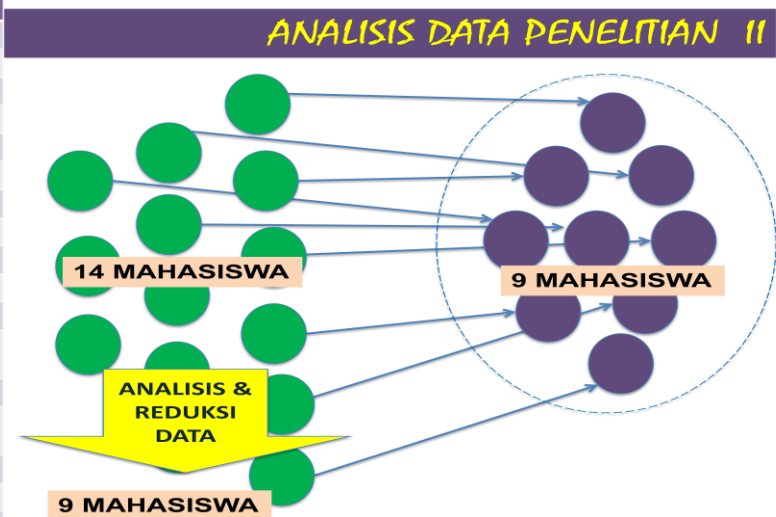
Gambar 3: Proses Analisis I

Analisis data pada penelitian ini, dilakukan dengan tiga tahap. Tahap I adalah menganalisis data tentang profil responden secara menyeluruh. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi objek penelitian yang pada tahap pertama mengisi data profil, yang antara lain berisi nama, status mahasiswa, pengalaman pekerjaan, status kepegawaian, pengalaman belajar, pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (membuka internet). Setelah dianalisis, ternyata dari 30 orang mahasiswa di kelas tutorial, hanya 14 orang yang penulisan data profilnya dinilai memadai. Data dari 16 orang lainnya direduksi, karena data tersebut tidak memadai atau tidak layak untuk dianalisis. Data yang tidak layak tersebut antara lain karena penulisan data tidak lengkap atau terlalu singkat, dan data tidak uraikan secara jelas, sehingga sulit untuk dianalisis. Meskipun demikian seluruh mahasiswa pada kegiatan TTM memperoleh tugas yang sama, yaitu membuat jurnal belajar selama mengikuti perkuliahan untuk matakuliah Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD. Dari jurnal yang dibuat oleh mahasiswa, diperoleh informasi mengenai pola belajar mahasiswa, yang meliputi gambaran secara keseluruhan

mengenai gaya belajar, kebiasaan belajar, dan pemanfaatan sebelum menerima pengalaman belajar.

Jurnal belajar yang harus dibuat oleh mahasiswa sebanyak 2 tahap. Jurnal pertama dibuat pada saat mahasiswa belum menerima pelatihan tentang website UT, dan program-program internet yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar selama kuliah. Jurnal pertama ini berisi catatan mahasiswa tentang cara mereka belajar atau mempelajari BMP, cara mereka mencari sumber belajar atau cara mereka memenuhi rasa ingin tahunya terhadap permasalahan dalam perkuliahan sebelum mereka diberikan pengetahuan tentang website UT dan cara mengakses serta pemanfaatannya bagi mahasiswa UT. Jurnal kedua dibuat mahasiswa setelah mengikuti pelatihan sehari tentang *website* UT, dan program-program internet yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar. Pada jurnal kedua mahasiswa sudah menceritakan bagaimana mereka memanfaatkan internet untuk memahami materi kuliah yang ditulis dalam Buku Materi Pokok (BMP). Dari cerita atau tulisan dalam jurnal tersebut dapat dianalisis tentang gaya belajar, kebiasaan belajar, dan bagaimana mahasiswa memanfaatkan pengalaman belajarnya. Gaya belajar terkait dengan belajar secara kompetitif, belajar kolaboratif, avoidan, partisipasi, ketergantungan, dan kebebasan. Sedangkan kebiasaan belajar terkait dengan pengaturan jadwal, pembentukan grup belajar tatap muka maupun *online*, interaksi dengan teman, penciptaan ruang belajar di rumah maupun di sekolah tempat mengajar, dan bagaimana mengatasi gangguan dalam belajar.

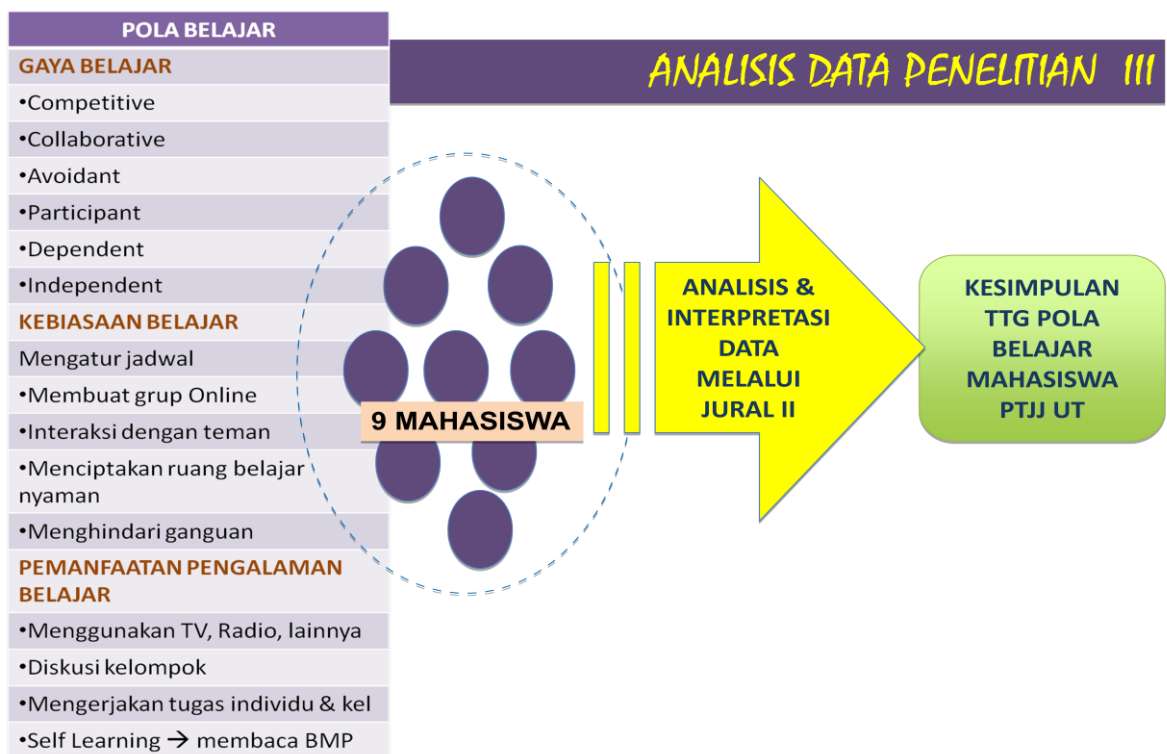
POLA BELAJAR
GAYA BELAJAR
•Competitive
•Collaborative
•Avoidant
•Participant
•Dependent
•Independent
KEBIASAAN BELAJAR
Mengatur jadwal
•Membuat grup Online
•Interaksi dengan teman
•Menciptakan ruang belajar nyaman
•Menghindari gangguan
PEMANFAATAN PENGALAMAN BELAJAR
•Menggunakan TV, Radio, lainnya
•Diskusi kelompok
•Mengerjakan tugas individu & kel
•Self Learning → membaca BMP



12

Gambar 4: Proses Analisis II

Data tentang pemanfaatan pengalaman belajar mahasiswa, terkait dengan pengalaman mahasiswa menggunakan aneka sumber belajar seperti: TV, Radio, internet, situs-situs pembelajaran; melakukan diskusi kelompok; mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok; dan cara mahasiswa mempelajari Buku Materi Pokok (BMP).



Gambar 5: Proses Analisis III

Dalam penelitian ini pengumpulan data diiringi dengan analisis data, dan reduksi. Reduksi data dilakukan untuk membuang data yang tidak memberikan informasi yang berarti. Hal ini untuk memperoleh hasil analisis yang benar-benar diperlukan dan akurat.

G. Instrumen Penelitian

Meskipun penelitian ini menerapkan metode kualitatif, namun tetap diperlukan berbagai instrumen berupa kuesioner, panduan dan pedoman yang merupakan lampiran pada laporan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Mahasiswa

Banyak aspek yang dapat menggambarkan subjek penelitian ini yang kemudian membentuk suatu profil mahasiswa PGPAUD atau komunitas sampel.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini Sebagian besar dari mereka lahir di Jakarta, Tangerang dan Jawa Tengah. Mereka lahir pada rentangan usia kelahiran antara tahun 1962 sampai dengan 1987 sehingga usia mereka berada pada rentangan 28 – 51 tahun meskipun sebagian besar berusia di bawah 40 tahun. Hanya dua orang yang berusia diatas 40, yaitu 46 dan 51 tahun. Pada umumnya beragama islam,

2. Latar Belakang Pekerjaan

Pada umumnya mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang bekerja pada Taman Kanak-kanak di bawah Yayasan Pendidikan Islam. Mereka termasuk guru di lembaga PAUD swasta dan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Subjek penelitian memiliki pengalaman mengajar (masa kerja) antara 8 hingga >15 tahun. Sekolah tempat mereka mengajar berada di Jakarta Selatan dan Tangerang, meliputi: wilayah Pondok Labu, Kebayoran Lama, Pasar Minggu, dan Cileduk.

3. Pengalaman Belajar

Subjek penelitian memulai kuliah di UT pada umumnya mulai tahun 2010.1 dengan masukan dari D2 PGTK meskipun ada sebagian sudah memulai kuliah di UT tahun 2008.1 (masukan dari SMA). Selama mengikuti perkuliahan di UT, Mereka memiliki berbagai pengalaman belajar masing-masing yang berbeda meskipun mereka berada pada kelas yang sama sejak semester satu meskipun ada dua orang yang menyusul langsung masuk pada semester 6 (masukan D2 PGTK). Pada saat semester satu mereka mengaku belum mengetahui sama sekali tentang PAUD, bagaimana perencanaannya, pelaksanaannya dan cara mengevaluasinya serta berbagai ilmu terkait dengan ke PAUD an. Namun seiring dengan meningkatnya semester yang mereka jalani, mereka pun semakin paham dan sangat

tertarik pada hal-hal yang berkenaan tentang PAUD. Mereka yang awalnya tidak tahu cara menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH) atau Rancangan Kegiatan Harian (SKH) lama-kelamaan mereka pun terbiasa menyusun SKH/RKH tersebut dan bagaimana merancang kegiatan pengembangan dengan baik. Mereka juga menyatakan bahwa mereka banyak belajar dari tutor, teman sejawat dan sesama teman mahasiswa. Mereka juga mengaku bahwa mereka sangat menikmati, dapat merasakan betapa sangat mengasyikkan dan menyenangkan setiap aktivitas belajar yang mereka lakukan bersama-sama melalui kegiatan tutorial yang dilaksanakan setiap hari Minggu, belajar berkelompok di luar tutorial, mengunjungi sekolah-sekolah tertentu yang ditugaskan tutor dan mengerjakan tugas tutorial secara bersama. Hal ini mereka rasakan sangat membantu dalam belajar karena mereka dapat saling berbagi informasi, saling membantu dan berdiskusi membahas materi mata kuliah maupun kegiatan lain terkait dengan perkuliahan. Pada saat itu pula subjek penelitian menyatakan bahwa mereka banyak mendapat pengalaman, pengetahuan baru dan pengalaman mengajar yang dibawa oleh setiap mahasiswa dari sekolahnya masing-masing. Pemahaman terhadap materi mata kuliah mereka rasakan sangat terbantu oleh tutor yang mau mengerti dan memahami mahasiswa. Hal yang tidak menyenangkan bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di UT, khususnya dalam kegiatan tutorial adalah pada saat mengerjakan tugas yang terkesan “menumpuk”, sehingga sulit membagi waktu karena semua tugas prioritas, dari matakuliah apapun yang ditutorialkan. Juga pada jadwal yang bersamaan, sehingga saat uji konsep mereka harus melakukannya pada hari yang sama untuk tiga mata kuliah yang diikuti tutorialnya. Hal ini membuat mereka merasa tidak mendapatkan nilai yang maksimal karena harus terpecah konsentrasinya untuk mempelajari tiga mata kuliah tersebut secara bersamaan. Namun meskipun demikian mahasiswa tetap semangat kuliah di UT karena dapat terus bekerja sebagai guru. Kesan mereka terhadap Universitas Terbuka sangat baik. Mereka menyatakan bahwa meskipun mereka harus tergepoh-gepoh dan bersusah payah mengatur jadwal antara kerja, kuliah dan rumah tangga namun mereka merasa bersyukur telah kuliah di UT. Mereka merasa bahwa Nilai yang mereka peroleh adalah nilai murni sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka

bangga karena UT menerapkan sistem yang sangat ketat sehingga tidak ada toleransi bagi mereka yang malas atau suka mencontek untuk bisa lulus dengan nilai yang baik. Mereka merasa bangga dengan nilai yang mereka peroleh, berapapun itu, karena nilai tersebut adalah hasil usaha mereka sendiri.

Mengenai pengalaman membuka website UT, mereka menyayangkan bahwa mata kuliah komputer dalam kegiatan pengembangan AUD baru mereka terima pada semester delapan atau sudah mendekati saat-saat terakhir dari kuliah mereka. Dengan demikian pengalaman mereka dalam membuka website baru dapat mereka lakukan sejak masuk semester delapan hingga semester sembilan saja. Padahal menurut mereka banyak sekali materi yang bisa mereka peroleh melalui website UT, baik terkait dengan konten akademik maupun prosedur, program-program belajar seperti tutor, web suplemen, ITV dan berbagai materi pengayaan yang dapat memperluas wawasan mereka sebagai guru PAUD ataupun sebagai seorang calon sarjana S1.

Program belajar yang paling sering mereka buka dalam website adalah menu registrasi dan Latihan Mandiri. Mereka menyatakan program tersebutlah yang pada saat-saat ini sangat mereka butuhkan. Sesungguhnya mereka sangat ingin sekali bias masuk dan mengikuti program tutor untuk mata kuliah yang tidak disediakan TTM nya sehingga mereka tidak perlu mengikuti TTM atpem (atas permintaan mahasiswa) yang artinya mereka harus mengeluarkan biaya lagi. Seandainya mereka bisa mengikuti tutor tentu mereka tidak perlu keluar dari rumah untuk mempelajari mata kuliah tersebut. Namun secara umum mereka merasa senang bisa mengenal internet dan dapat membuka website UT meskipun hanya pada saat-saat semester akhir.

Temuan yang didapat dari profil subjek penelitian dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Perempuan, berusia antara 28-51 tahun dan beragama Islam
2. Mereka adalah guru TK dan bukan PNS, di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan masa kerja 8 hingga 15<
3. Mulai belajar di UT semester 2008.1 dan 2010.1
4. Pengetahuannya semakin bertambah luas dan dalam terutama tentang PAUD
5. Merasa senang dan bangga menjadi mahasiswa UT meski harus dijalani dengan cukup susah payah.
6. Mengetahui internet baru pada semester 8 dan mereka senang bisa membuka website UT karena banyak materi yang bisa didapat.

B. Jurnal Belajar

Jurnal belajar dituliskan oleh subjek penelitian sebagai catatan yang erat kaitannya dengan aktivitas belajar yang dilakukannya selama mengikuti matakuliah Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD yang berada pada semester 9. Sesungguhnya dalam jurnal belajar aspek-aspek penting yang perlu diceritakan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan materi matakuliah, kesulitan yang ditemui dalam memahami materi dan dicatat, pertanyaan yang muncul dalam benak mahasiswa ketika membaca modul, dan refleksi subjek penelitian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas terkait dengan materi yang dipelajari. Namun pada kenyataannya jurnal belajar yang ditulis oleh subjek penelitian sangat variatif. Umumnya subjek penelitian menceritakan hal-hal yang terkait dengan masalah akademik, dan materi kuliah. Namun sebagian tidak kontekstual, karena menceritakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan aktivitas belajar atau akademik, sehingga perlu direduksi. Catatan dalam jurnal belajar mahasiswa yang terpaksa harus di reduksi meliputi:

- 1) keluhan mahasiswa tentang kendala belajarnya sendiri, (misalnya repot karena anaknya tidak ada yang menjaga);
- 2) teknis (cara) membuka website (misalnya: subjek menyebutkan jarak yang harus ditempuh saat mereka menuju ke warnet, di warnet tidak ada yang membantunya membuka website),
- 3) pelayanan akademik di UT (misalnya: ketika mengalami masalah dalam nilai, mereka harus mengurus ke UPBJJ sendirian);
- 4) tutor yang tdk menyenangkan pada mata kuliah tertentu (Misalnya ada tutor yang hanya meminta mereka membuat rangkuman saja tanpa member penjelasan materi);
- 5) sulitnya mendapat nilai baik di UT (misalnya: beberapa responden mengatakan nilai mereka kecil karena mereka tidak sempat mempelajari BMP);
- 6) pertemanan selama kuliah atau pendapat mereka tentang satu atau dua teman (misalnya: subjek menyatakan bahwa ada teman yang mau menang sendiri, tidak mau membantu atau ada teman yang malas sehingga mereka merasa terganggu dengan temannya tersebut);
- 7) jadwal tutorial (misalnya: adanya jadwal tutorial atpem yang dilakukan pada hari kerja atau pada hari Sabtu namun sore atau malam hari sehingga menyulitkan mereka menuju tempat tutorial. Berdasarkan data atau cerita yang dituliskan mahasiswa dalam jurnal belajar inilah kemudian peneliti menganalisis gaya belajar dan pengalaman belajar mahasiswa secara lebih mendalam.

Temuan terkait dengan jurnal belajar yang dibuat mahasiswa

1. Jurnal belajar ditulis sebagai catatan terkait dengan kegiatan TTM
2. Isi jurnal terkait dengan kegiatan perkuliahan, materi mata kuliah, kendala, dan refleksi mahasiswa
3. Isi jurnal yang direduksi, meliputi: keluhan mahasiswa terkait belajarnya sendiri, teknis membuka website, pelayanan akademik UT, tutor, cara mendapat nilai di UT, teman kuliah, dan jadwal TTM.
4. Isi jurnal belajar mengarahkan analisis menuju pada gaya dan pengalaman belajar mahasiswa

C. Gaya Belajar

Aktivitas belajar yang tercermin dari jurnal belajar yang ditulis oleh subjek penelitian juga tergambar dalam hasil pengamatan maupun wawancara terhadap subjek penelitian. Gara belajar mahasiswa PGPAUD semester 9 pada pokjar Pondok Pinang UPBJJ Jakarta menunjukkan bahwa mereka semua *tidak berkompetisi* dalam aktivitas belajarnya. mereka memiliki kecenderungan selalu belajar bersama-sama, maju bersama-sama, dan merasakan suka duka bersama. Hal ini tercermin dalam semboyan mereka "berangkat sama-sama maka sampai tujuanpun harus bersama-sama" artinya adalah apapun kendala yang dihadapi maka mereka akan merasakan atau menanggungnya bersama-sama. Mereka akan saling mendorong dan menarik untuk menyelesaikan semua tugas perkuliahan termasuk saling memotivasi satu sama lain apabila mengalami penurunan dalam semangat dan kendala pribadi. Selain gaya belajar tersebut aktivitas belajar mereka juga menggambarkan gaya *berkolaborasi* dalam semua aktivitas belajar baik di tempat tutorial maupun di rumah atau sekolah masing-masing. Mereka akan selalu saling berhubungan baik secara langsung maupun melalui telepon dan sms (*short messages system*) ataupun email. Dengan cara demikian tidak ada informasi yang hilang atau tidak sampai kepada setiap mahasiswa. Bagi mahasiswa PGPAUD ini belajar bersama-sama sangat menyenangkan dan membuat semua anggota kelompok menjadi aktif. Termasuk dalam mengerjakan tugas-tugas tutorial. Upaya mereka memiliki keterampilan mengoperasikan komputer, dan memanfaatkan program-program pembelajaran melalui internet juga merupakan hal yang mereka lakukan secara bersama. Keberhasilan seorang teman dalam mengerjakan sesuatu, misalnya lebih dulu dapat "mengunduh materi" di internet, menyebabkan teman yang lain berusaha "bisa"

dengan mempelajari cara mengunduh materi melalui teman yang sudah bisa tersebut. Hal semacam ini menjadi pemicu bagi yang lain untuk berhasil.

Gaya belajar yang ditunjukkan subjek penelitian ini juga menggambarkan bahwa mereka aktif *berpartisipasi* dalam setiap aktivitas belajar. Partisipasi ini sangat terlihat dalam kegiatan TTM, yaitu ketika mahasiswa menunjukkan “kebisaan”nya dalam mengerjakan tugas-tugas TTM. Saat mereka harus melakukan kegiatan secara berkelompok, setiap individu mengajukan diri sesuai dengan kemampuannya untuk mengerjakan bagian tugas yang mereka bisa. Tidak ada mahasiswa yang menolak atau menghindari tugas. Sesekali bahkan ada mahasiswa yang bersedia dengan ikhlas membantu atau menggantikan teman lainnya yang memang kesulitan atau mengalami kendala tertentu dalam mengerjakan tugasnya. Misalnya: saat harus mengumpulkan instrumen observasi dan ada satu mahasiswa yang tidak bisa mencetak tugasnya karena mesin pencetak (*printer*) di rumahnya rusak atau tidak berfungsi maka teman lainnya dengan sekarela akan membantu mencetakkan tugas mahasiswa tersebut.

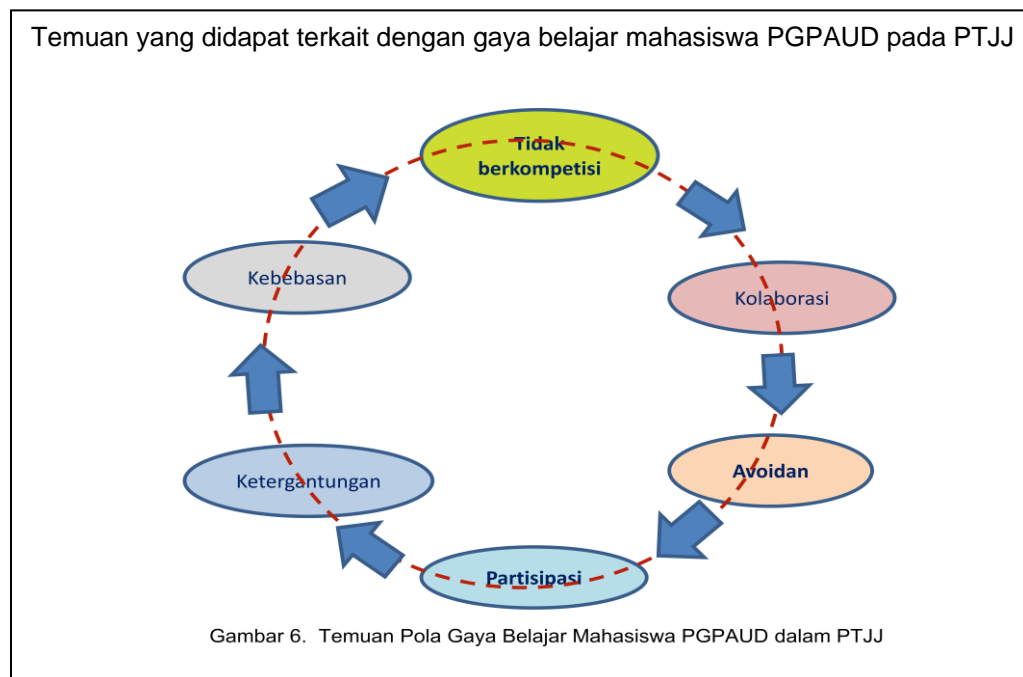
Gaya belajar mahasiswa PGPAUD yang tercermin dalam jurnal, hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa setiap mahasiswa PGPAUD memiliki *ketergantungan* satu dengan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan kebersamaan dan bila satu mahasiswa akan melakukan suatu kegiatan maka dia akan bertanya apakah ada teman yang juga akan ikut melakukannya bila tidak ada yang ikut maka kegiatan tersebut akan dibatalkan atau ditunda pada kesempatan lainnya. Misalnya: saat salah satu mahasiswa menyatakan akan meminta surat ijin observasi di UPBJJ, dia bertanya apakah ada yang akan ikut bersamanya, karena ternyata tidak ada yang ikut akhirnya kegiatan meminta surat ijin observasi ditunda pada minggu berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan tidak nampak ketergantungan mahasiswa terhadap tutor. Juga belum nampak adanya ketergantungan mahasiswa terhadap media elektronik (termasuk internet). Sumber belajar (bahan belajar) yang dimiliki oleh salah seorang mahasiswa, cenderung selalu di”*sharing*” dengan teman-temannya. Gaya belajar ini satu aktivitas positif yang muncul dalam aktivitas belajar mahasiswa. Namun satu hal yang menonjol dari subjek penelitian di dalam kelompok adalah

adanya satu orang yang aktif, rajin membuka internet, banyak memperoleh informasi, dan menjadi tempat untuk *bergantung* bagi anggota kelompok dalam memandu pemanfaatan internet, dan mendapat materi/ccontoh-contoh.

Aktivitas belajar mandiri (tanpa bantuan tutor) yang dilakukan mahasiswa PGPAUD dilakukan terbanyak pada saat sebelum dan sesudah tutorial tatap muka, ketika bertemu dengan teman-teman kelompok belajar. Selain itu jika di sekolah tempat mengajar ada teman mahasiswa yang berada pada semester yang sama artinya mereka mengambil matakuliah yang sama maka mereka menyempatkan diri untuk berdiskusi, mengerjakan tugas, membahas hal-hal sulit, mencoba membuka tuton (jika ikut tuton), atau membicarakan peristiwa yang terjadi di kelompok pada saat belajar kelompok/TTM ("*ngerumpi*") selepas mereka mengajar. Sedikit sekali mahasiswa menyempatkan diri untuk belajar sendiri di rumah masing-masing kecuali ketika menghadapi ujian dan pada umumnya menjelang pelaksanaan UAS masing-masing akan berupaya belajar sampai pagi. Aktivitas belajar yang demikian sangat menyenangkan bagi mahasiswa karena memperoleh *kebebasan* untuk belajar dimanapun, dan kapanpun. Kebebasan dalam belajar dapat dilakukan karena mahasiswa tahu persis aktivitas belajar yang harus dilakukannya selama mengambil matakuliah Analisis Kegiatan Pengembangan PAUD. Sejak awal kegiatan TTM, tutor sudah menyampaikan jadwal tutorial dan penugasan secara jelas. Meski harus mengikuti jadwal yang cukup ketat namun mahasiswa merasakan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri. Mereka bebas memilih kapan waktu yang paling tepat bagi mereka mempelajari BMP ataupun mengerjakan tugas-tugas. Meskipun mereka selalu bersama bukan berarti hasil pekerjaan mereka sama. Mereka memiliki gaya dan cara sendiri dalam menyusun tugasnya. Oleh karenanya mereka tidak merasa terbebani dan dapat menikmati masa-masa kuliah ini dengan senang hati.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dirangkum bahwa gaya belajar mahasiswa PGPAUD dalam pendidikan tinggi jarak jauh pada pokjar Pondok Pinang meliputi keseluruhan gaya belajar yang sistemik artinya adalah bahwa setiap gaya belajar yang satu

akan mempengaruhi dan memunculkan gaya belajar yang lainnya. Temuan tersebut digambarkan sebagai berikut.



D. Kebiasaan Belajar

Pola belajar seorang mahasiswa dapat terbentuk dari kebiasaan belajar yang mereka lakukan selama jangka waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun. Kebiasaan belajar meliputi cara mahasiswa melakukan pengaturan jadwal, pembentukan grup belajar tatap muka maupun *online*, interaksi dengan teman, penciptaan ruang belajar di rumah maupun di sekolah tempat mengajar, dan cara mereka mengatasi masalah atau gangguan dalam belajar.

Berdasarkan analisis terhadap hasil pengamatan, jurnal belajar, wawancara, pencatatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh subjek penelitian maka didapatkan gambaran bahwa subjek penelitian mempunyai *jadwal* yang ketat dalam melakukan aktivitas belajarnya. Jadwal belajar ini harus mereka susun dengan ketat karena pada hari Senin hingga Jumat mereka semua bekerja (mengajar) sebagai guru di Lembaga PAUD. Hari libur yang dimiliki hanya Sabtu dan Minggu. Selain itu mereka semua juga Ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban-kewajiban sebagai Ibu dan Istri. Oleh karenanya hari libur yang mereka miliki

mereka digunakan secara penuh untuk kegiatan belajar yaitu TTM dan mengerjakan tugas-tugas kuliah yang harus mereka selesaikan. Mereka juga harus efektif melaksanakan kegiatan belajar lainnya pada hari kerja, sehingga di sela-sela kesibukan kerja sebagai guru dan Ibu rumah tangga mereka harus menyempatkan membaca BMP dan mencatat materi yang dirasa sulit dipahami, atau berbagai hal yang tidak mudah dimengerti, atau berbagai hal yang ingin ditanyakan kepada teman atau tutor. Membaca Buku Materi Pokok (BMP=Modul) banyak dilakukan di rumah, pada pagi hari menjelang atau sesudah mengerjakan Shalat Subuh. Belajar malam hari jarang dilakukan, karena umumnya mereka sudah mengantuk. Kesulitan belajar diatasi mahasiswa dengan membentuk *kelompok belajar* yang kegiatannya juga memiliki jadwal yang ketat. Agar aktivitas belajar kelompok bermanfaat. Belajar kelompok yang terbentuk dalam komunitas subjek penelitian ini termasuk dalam kegiatan TTM dan *Belajar online*. Dalam TTM, kelompok belajar yang dibentuk dimanfaatkan mahasiswa untuk menyelesaikan berbagai tugas TTM yang berjumlah minimal 3 tugas tutorial dan untuk berdiskusi tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan TTM. Sedangkan dalam Belajar Online, subjek penelitian belum membentuk kelompok belajar secara *online* atau interaksi belajar dilaksanakan dengan menggunakan internet (membentuk komunitas *online*). Aktivitas belajar yang terjadi terkait dengan tuton, saat ini mahasiswa (subjek penelitian) secara bersama-sama (membawa laptop) membuka internet, dipandu oleh seorang teman yang paling terampil (usianya lebih muda diantara yang lain), untuk mencari situs-situs yang diperlukan. Menu yang paling sering mereka kunjungi dari website UT situs adalah Latihan Mandiri (LM) dan Guru Pintar *Online* (GPO). Bersumber dari berbagai menu tersebut mahasiswa membuat catatan-catatan, menjawab pertanyaan, atau bermain-main dengan interaktivitas yang diciptakan dalam program pembelajaran *online*. Mereka semua mengakui bahwa mereka masih sangat tergantung pada kelompok belajar dalam membuka internet. Alasan yang dikemukakan adalah karena mereka sering gagal dalam mencari suatu sumber belajar, tidak yakin dapat membuka sendiri, takut salah, dan takut nyasar pada situs yang “tidak jelas”.

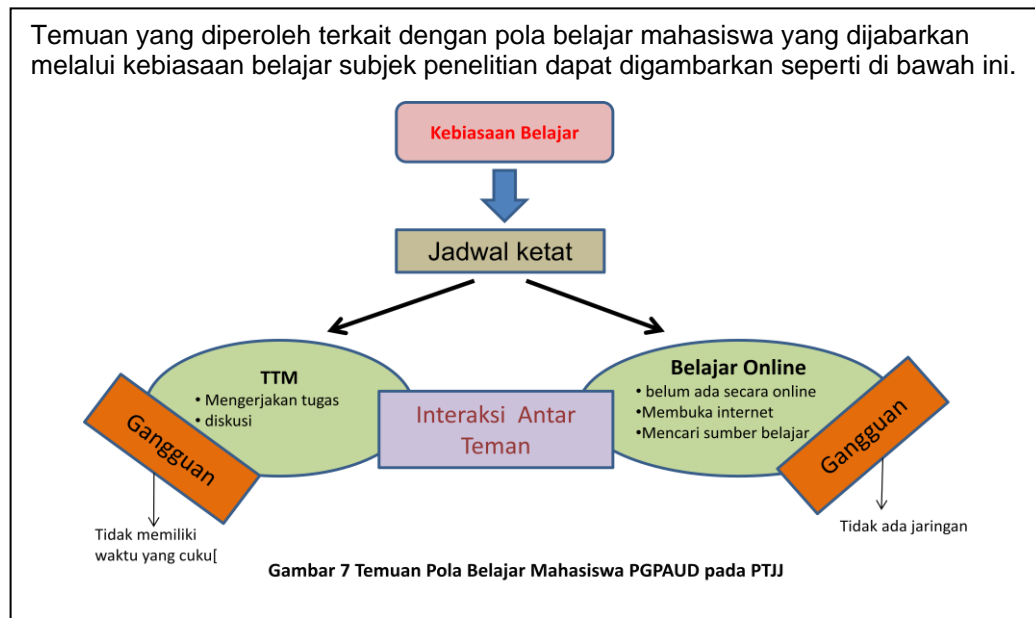
Salah satu hal yang terbentuk dalam komunitas kelompok belajar adalah adanya *interaksi antar teman*. Dari interaksi antar teman tersebut diperoleh pemahaman terhadap materi yang dibahas dalam aktivitas belajar kelompok. Selanjutnya, dari pemahaman materi sering dilakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelasnya. Refleksi ini dirasakan oleh subjek penelitian sebagai pembentukan pengertian baru, sehingga mereka menjadi sangat memahami tentang PAUD atau pemahaman mereka tentang PAUD semakin dalam dan luas. Hal ini memotivasi dan membentuk kesadaran yang sangat tinggi pada diri setiap mahasiswa tentang pentingnya belajar. Mereka juga menyatakan bahwa selama mereka kuliah bersama-sama jarang sekali terjadi konflik pribadi diantara mereka. Seandainya ada, itu hanya sebatas adanya perbedaan pendapat atau perdebatan tentang suatu konsep namun tidak pernah sampai menimbulkan perpecahan atau sakit hati pada seseorang atau sebagian orang. Mereka juga mengakui bahwa interaksi mereka sudah selayaknya saudara kandung sehingga tak jarang interaksi yang mereka lakukan sampai ke ranah pribadi, misalnya bertanya tentang kondisi keluarga masing-masing.

Subjek penelitian berupaya menciptakan ruang belajar yang kondusif untuk kegiatan belajar mereka masing-masing, baik di rumah maupun di sekolah tempat mereka kerja. Di rumah subjek peneliti belajar *di ruang khusus* yang tidak terpengaruh oleh orang yang berlalu lalang, memasang *wifi*, atau mempunyai modem untuk akses internet. Di tempat kerja, subjek penelitian (terutama yang memiliki teman sesama mahasiswa) melakukan kegiatan belajar di satu ruang yang khusus yang memang mereka persiapkan seijin kepala sekolah. Tempat yang dipilih merupakan tempat yang dianggap paling kondusif. Namun tempat kerja pada umumnya belum memiliki jaringan internet.

Saat ini subjek penelitian sudah mulai merasakan, tidak adanya jaringan internet merupakan salah satu *gangguan*. Berbeda dengan masa yang lalu ketika mereka sebelum mereka mengenal masalah Teknologi Komunikasi Informasi (TIK), atau lebih tepatnya sebelum mereka memiliki laptop atau tablet. Namun demikian, tidak adanya jaringan masih belum merupakan gangguan utama. Gangguan utama yang menjadi kendala dalam melakukan aktivitas belajar adalah jika tidak memiliki modul. Hal berikutnya yang menjadi

gangguan dalam melakukan aktivitas belajar adalah kesibukan di sekolah yang sangat luar biasa sehingga sulit untuk membagi waktu, atau menyempatkan diri membaca modul.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh maka didapat temuan sebagai berikut.



E. Pemanfaatan Pengalaman Belajar

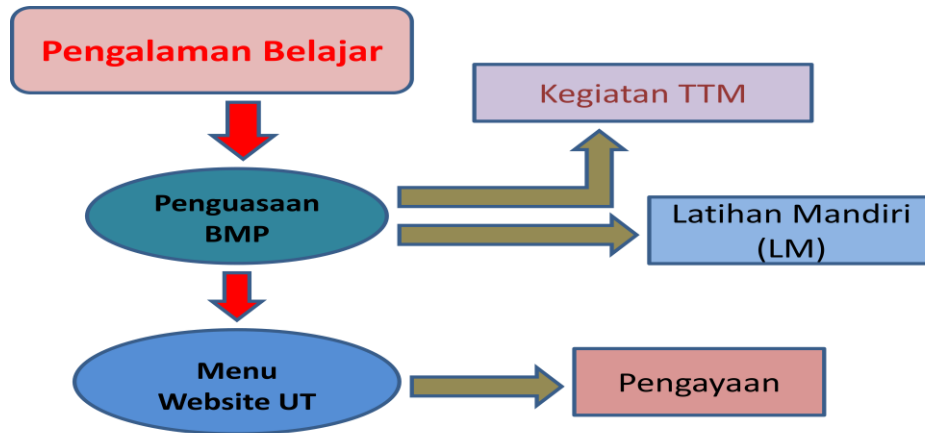
Pemanfaatan pengalaman belajar dalam suatu aktivitas belajar dapat diperoleh dari berbagai hal, seperti pengalaman mahasiswa menggunakan TV, Radio, internet, situs-situs pembelajaran, melakukan diskusi kelompok, mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok, dan cara mahasiswa mempelajari Buku Materi Pokok (BMP).

TV dan radio, tidak disebutkan sebagai media yang memberikan kontribusi dalam aktivitas belajar. Subjek penelitian tidak memilih TV dan radio sebagai sumber belajar yang diandalkan dalam aktifitas belajar. Sesuai dengan trend dan issues yang berkembang saat ini TIK memegang peran di seluruh aspek kehidupan, termasuk pemanfaatannya oleh mahasiswa PGPAUD dalam kelompok belajar. Subjek penelitian dalam kelompok belajar memanfaatkan internet untuk terampil mencari sumber belajar, sekaligus terampil dalam memahami materi perkuliahan. Disamping itu pemanfaatan TIK khususnya internet ini bagi subjek penelitian untuk memperoleh referensi yang tercantum pada modul. Pengalaman belajar utama yang didapat mahasiswa adalah melalui cara mempelajari modul (BMP)

karena bahan belajar ini merupakan sumber utama yang harus mereka kuasai terkait dengan keberhasilan mereka dalam mata kuliah. Oleh karenanya, cara mempelajari modul merupakan satu hal yang paling menjadi tujuan utama bagi mereka. Memang mereka belajar dengan memanfaatkan TIK namun tujuan utama mereka tetap pada penguasaan BMP dan bagaimana upaya mereka untuk dapat mengerjakan UAS dengan baik dan benar. Oleh karenanya, menu Latihan Mandiri (LM) dalam website UT menjadi salah satu menu yang paling sering mereka kunjungi melalui jaringan internet. Materi LM ini terkait dengan soal-soal dalam suatu mata kuliah. Sedangkan materi dalam menu yang lain memang mereka anggap sebagai bahan belajar yang sangat bagus untuk menambah wawasan mereka namun tidak menjadi tujuan utama mereka. Oleh karena itu, hingga sampai pada semester ini, kegiatan TTM tetap menjadi sarana utama bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar agar mereka menguasai mata kuliah, karena melalui TTM mereka akan langsung bisa mendapat penjelasan dari tutor apabila mereka membutuhkan suatu penjelasan atau mereka menemui masalah dalam memahami suatu konsep. Meskipun demikian mereka tetap mengakui bahwa pemanfaatan internet dan menu-menu yang ada dalam website UT sebagai sarana yang juga sangat menunjang kemampuan dan keterampilan mereka dalam mencari sumber belajar sehingga mereka merasa semakin terbuka dan semakin ingin banyak tahu tentang berbagai hal khususnya yang terkait dengan PAUD.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap jurnal belajar yang dibuat mahasiswa, hasil wawancara dan pengamatan serta pencatatan maka diperoleh temuan terkait pengalaman belajar mahasiswa PGPAUD pada Pendidikan Tinggi Jarak Jauh seperti yang digambarkan berikut ini.

Temuan kebiasaan belajar mahasiswa PGPAUD dapat dilihat secara umum terutama ditujukan untuk menguasai BMP melalui kegiatan TTM sedangkan melalui onlinenya mahasiswa lebih banyak mendapatkannya melalui LM. Sedangkan menu pada website hanya dianggap sebagai pengayaan, agar lebih jelasnya digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 7
Temuan Pemanfaatan Pengalaman Belajar Mahasiswa PGPAUD pada PTJJ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan kualitatif analisis deskriptif maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Profil mahasiswa PGPAUD pada pendidikan tinggi jarak jauh, khususnya di pokjar Pondok Pinang UPBJJ-UT Jakarta menggambarkan bahwa mereka semua adalah perempuan kelompok usia yang relatif muda meskipun ada satu dua orang yang sudah cukup berumur. Mereka merupakan orang-orang yang harus berjuang dalam menjalankan pendidikannya karena mereka bekerja sekaligus ibu rumah tangga. Meskipun merasa kesulitan membagi waktu namun mereka bangga menjadi mahasiswa UT dan mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu.

Aktivitas belajar yang dijalani mahasiswa selama menjadi mahasiswa UT meliputi aktivitas TTM dan belajar online. Meskipun dua modus belajar tersebut dilakukan namun TTM masih merupakan aktivitas utama yang dilakukan mahasiswa untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Aktivitas belajar mandiri tanpa bantuan tutor banyak dilakukan mahasiswa setelah selesai TTM. Aktivitas ini meliputi kegiatan belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas tutorial, berdiskusi memahami BMP dan mencari sumber belajar melalui internet. Selain itu memahami BMP juga merupakan kegiatan yang paling utama karena mereka berharap saat UAS mereka dapat mengerjakan dengan baik sehingga memperoleh nilai akhir yang baik.

Jurnal belajar merupakan salah satu cara yang dibuat mahasiswa untuk mencatat proses belajarnya. Jurnal belajar yang dibuat mahasiswa berisi catatan tentang kegiatan belajarnya dan cara mereka memahami materi. Melalui jurnal belajar ini diperoleh gambaran tentang gaya belajar mahasiswa secara umum, yaitu bahwa setiap tipe gaya belajar muncul dan berlangsung secara sistemik dimana setiap gaya belajar akan mengarah pada gaya belajar lainnya dan saling mempengaruhi setiap gaya belajar yang terjadi.

Pola belajar yang terbentuk berdasarkan kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa menggambarkan bahwa dalam mengikuti kuliah pada PTJJ harus memiliki jadwal yang ketat agar aktivitas belajar bisa berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa PGPAUD pada PTJJ juga memiliki dua modus belajar yaitu melalui TTM dan belajar online. Dalam melakukan modus belajar tersebut terdapat dan diperlukan adanya interaksi antar teman yang mendukung aktivitas belajar tersebut. Gangguan yang paling menghambat dalam TTM adalah kesulitan dalam membagi waktu dan gangguan dalam belajar online adalah tidak ada jaringan atau jaringan internet tidak tersambung.

Pemanfaatan pengalaman belajar pada mahasiswa PGPAUD UT terutama ditujukan untuk mempelajari BMP yang didukung oleh TTM dan LM. Mereka juga sudah mulai sering membuka dan mempelajari materi-materi dalam website UT namun hanya sebatas sebagai pengayaan untuk menambah wawasan mereka tentang PAUD.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat maka rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada PTJJ khususnya mahasiswa PGPAUD harus disesuaikan dengan tipikal mahasiswa yaitu pembelajaran untuk orang dewasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan adanya pemahaman terhadap status mereka yang sibuk dan berperan ganda.

Kegiatan TTM harus lebih diberdayakan dan dioptimalkan lebih memperhatikan karakteristik atau profil mahasiswa secara umum agar pelaksanaannya TTM tersebut dapat lebih optimal sehingga penguasaan kompetensi mahasiswa sebagai calon sarjana PAUD dapat lebih baik. Selain itu tutor atau lembaga pendidikan tinggi jarak jauh juga harus mendorong mahasiswa agar dapat lebih optimal dalam melakukan aktivitas belajar *online* agar mereka dapat berinteraksi dengan mahasiswa lainnya dimanapun berada.

Pembuatan dan pemanfaatan jurnal belajar sebaiknya semakin diberdayakan pada mahasiswa agar mereka semakin mengetahui apa kebutuhan dan menemukan pola

belajarnya sendiri sehingga aktivitas belajar mereka lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi.

Kebiasaan belajar setiap mahasiswa sebaiknya dibentuk sejak mahasiswa masuk sebagai mahasiswa PTJJ sehingga akan terbentuk pola belajar yang terbaik. Selain itu juga dapat menjadi pola yang dapat mendukung kegiatan belajar dan bekerja mereka.

BMP sebagai sumber belajar utama bagi mahasiswa PTJJ dan menjadi tujuan utama mahasiswa belajar sebaiknya dikembangkan sedemikian agar lebih menantang mahasiswa untuk mempelajari dan mencari sumber-sumber lain sebagai pendukung penguasaan suatu mata kuliah. Selain itu lembaga PTJJ khususnya UT harus selalu meng-*update* bahan belajar *online* nya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan agar mahasiswa tertarik untuk memanfaatkannya karena merasa membutuhkan materi tersebut. Menu-menu yang ada di website juga diupayakan untuk mudah diakses atau dibuka oleh mahasiswa sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dan tidak menjadi takut saat harus membuka dan mencari materi secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan, (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartatiek dan Chusnana Insyaf Yogihati. (2009). *Pengembangan Paket Tutorial Termodinamika Berbasis Penyelesaian Eksplisit untuk Meningkatkan Kemampuan Problem-Solving Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA-UM (Abstrak Hasil penelitian)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jayadi, Yenny Anjar (2008). *Penggunaan Jurnal Belajar Dengan Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Universitas Sebelas Maret
- Mursyid, M. (2010). Jurnal Belajar (Learning Journal) Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar. <http://mmursyidpw.wordpress.com/2010/09/21/jurnal-belajar-learning-journal-sebagai-salah-satu-upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa/>. **Diunduh 14 Maret 2012. Pukul. 15.30**
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratnawati, Tina dan Andriani, Duri (2008) *Sistem Belajar Jarak Jauh*, Jakarta: TPSDA-PPAI, PAU-Universitas Terbuka – Depdiknas.
- Tim Universitas Terbuka (2007). *Katalog Program Pendas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tatminingsih, Sri dan Prastati, Trini (2011). Peningkatan Kegiatan Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Fasilitas Latihan Mandiri dalam Web site Universitas Terbuka (Laporan Penelitian). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparman, M. Atwi dan Zuhairi, Aminudin. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Cet.1. Jakarta: Universitas terbuka.
- Wardani, IGAK, (2005). *Program tutorial dalam sistem pendidikan tinggi Terbuka dan jarak jauh*. <http://www.ut.ac.id>
<http://www.ut.ac.id/informasi-mahasiswa.html>

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/904> Diunduh 15 Maret 2012,

pukul 11.21

**BIODATA
IDENTITAS DIRI**

Nama : TRINI PRASTATI
 Nomor Peserta : 0017096002
 NIP/NIK : 19600917 198601 2002
 Tempat dan Tanggal Lahir : JAKARTA, 17 – 09 – 1960
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Status Perkawinan : MENIKAH
 Agama : ISLAM
 Golongan/Pangkat : III/c / PENATA
 Jabatan Akademik : LEKTOR
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TERBUKA
 Alamat : JL. CABE RAYA, PONDOK CABE, PAMULANG
 Telp/Faks : 021-7490941 / 021-7434591
 Alamat Rumah : BUKIT NUSA INDAH; JL. CEMARA 1445 – CIPUTAT
 Telp/Faks : 021-74638561
 Alamat e-mail : trini@ut.ac.id.

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI			
Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi
1984	S1	IKIP JAKARTA	TEKNOLOGI PENDIDIKAN
1998	S2	IKIP JAKARTA	TEKNOLOGI PENDIDIKAN
2012	S3	UNIV. NEGERI JAKARTA	PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PENGALAMAN PENELITIAN			
Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota	Sumber Dana
2011	Pemanfaatan Web Suplemen untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa	Anggota	UT
2011	Evaluasi Bahan Ajar UT 2010	Ketua	UT
2011	Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan UT	Ketua	UT
2011	Kemampuan Profesional (PKP) Program S1 Pend. Dasar (Pendas) Masa Registrasi 2009.2 Di UPBJJ-UT Surabaya	Penelaah	UT
2010	Kajian tentang Student Non Persistence di Universitas Terbuka	Anggota	UT
2010	Kajian tentang Keterbacaan Bahan Ajar Cetak Universitas Terbuka	Anggota	UT
2010	Evaluasi Bahan Ajar UT 2009	Ketua	UT
2010	Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan UT	Ketua	UT
2010	Evaluasi Penyelenggaraan Bimbingan Praktik Pemantapan Kemampuan Profesional (Pkp) Program S-1 Pendidikan Dasar (Pendas) Di Upbjj-UT Surabaya	Penelaah	UT
2010	Upaya peningkatan kualitas pelaksanaan ujian akhir semester (UAS) program pendidika dasar di UPBJJ-UT Makassar.	Penelaah	UT

2010	Pengembangan Desain Jurnal Belajar sebagai Media Refleksi Guru SD dalam Meningkatkan Kemampuan PTK (Studi Kemitraan Mhs S1 PGSD di Kota Indramayu).	Penelaah	UT
2009	Kajian Pemanfaatan Program Pembelajaran UT melalui TV dan Radio	Anggota	UT
2009	Model Pembelajaran Aktif dan Kreatif yang Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas 5 SD di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus Daerah Sragen, Jawa Tengah).	Anggota	UT
2007	Kajian Kualitas Isi, Format, dan Relevansi Bahan Ajar Open University of Malaysia (Comparative Education) dan Komparasi dengan Bahan Ajar UT.	Anggota	FKIP UT

KARYA ILMIAH

A. BUKU/BAB BUKU/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2011	Agus Joko Purwanto, Sri Harijati, Endang Nugraheni, Trini Prastati : Implementasi Prinsip-prinsip Good Governance di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.	Universitas Terbuka
2006	Trini Prastati . Buku : <i>Pemanfaatan Ragam Sumber Belajar di Perguruan Tinggi</i> , PAU-PPI Universitas Terbuka.	PAU-PPI Universitas Terbuka
2005	Busnawir, Ida Malati, Trini Prastati , Wiji Suratri. <i>Evaluasi Optimalisasi P3AI</i> ,	Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan; Ditjen Dikti – Depdiknas
2001	Prasetya Irawan dan Trini Prastati . Buku : <i>Media Sederhana</i> , dalam Paket Program Applied Approach (AA). Disampaikan dalam penyelenggaraan Pelatihan Program AA di seluruh Indonesia.	PAU-PPI Universitas Terbuka
2001	Trini Prastati (Penyunting). Buku : <i>Manajemen Mutu Terpadu</i> , dalam Paket Program Applied Approach (AA), ditulis oleh Ismail Pulungan. Disampaikan dalam penyelenggaraan Pelatihan Program AA di seluruh Indonesia.	PAU-PPI Universitas Terbuka
1999	Atwi Suparman, Ida Malati, Marisa, dan Trini Prastati . <i>Teknologi Pendidikan : Hakikat, Desain, Media, dan Strategi Penyampaian, dalam Cakrawala Pendidikan</i> (Jakarta : 1999), Paulina Pannen (Penyunting).	Universitas Terbuka

B. MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
2011	Hasil Evaluasi Bahan Ajar tahun 2010; disampaikan pada acara presentasi Produk PAU-PPI 2010.	Kantor PR I
2011	Hasil Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan UPBJJ tahun 2010; disampaikan pada acara presentasi Produk PAU-PPI 2010.	Kantor PR I
2010	Strategic Plan of Center of Excellence (CoE); disampaikan pada presentasi UT sebagai CoE dalam PTJJ di Bank Dunia.	Bank Dunia

2010	Program Akreditasi Tutor – UT (PAT-UT) 2010; disampaikan pada acara Sosialisasi PAT-UT 2010 di hadapan Pimp UT Pusat dan UPBJJ (melalui Vicon).	Kantor PR III – UT
2002	Mengintegrasikan nilai Seni dan Budaya Indonesia ke dalam Pembelajaran MIPA di Perguruan Tinggi. Disampaikan dalam Seminar Jurnal Antropologi Indonesia di Denpasar, Bali, tanggal 16-19 Juli 2002.	LIPI
C. PENYUNTING/EDITOR/REVIEWER/RESENSI		
Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009 -2011	Tabloid Komunika	PAU-PPI Universitas Terbuka
2009 -2011	Suara Terbuka OnLine	PAU-PPI Universitas Terbuka
2007	Melihat Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Program Akta Mengajar Mhs UT dan UNJ ditinjau dari Kualitas Soal Mk AKTA8821 : Tes Pengukuran dan Penelitian	LPPM
KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2011	Narasumber dalam Program Pelatihan Pembentukan Tim Inti PEKERTI di Universitas Jendral Soedirman (Unsoed) Purwokerto.	Unsoed
2011	Narasumber dalam Pelatihan tentang Taxonomy Tujuan Pembelajaran (Bloom); pada 21 Mei 2011	Fakultas Ekonomi - UNIB
2011	Narasumber Bidang Pendidikan : Program Bansos LPPM UT; pada Okt – Des 2011	Tangerang Selatan
2011	Penatar dalam Pelatihan PEKERTI bagi Dosen Institusi Keperawatan; pada 5 Februari 2011	Asosiasi Institut Pendidikan DIII Keperawatan DKI Jakarta
2010	Penatar dalam Pelatihan PEKERTI bagi Tenaga Pendidik TNI AL; pada 2 – 6 Agustus 2010	Markas Besar AL
2010	Narasumber dalam Pelatihan PEKERTI bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah III; pada 24 April 2010	Kopertis Wilayah III
2010	Narasumber dalam Pelatihan AA bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah III; pada 7 Mei 2010	Kopertis Wilayah III
2009	Penatar dalam Pelatihan PEKERTI bagi Tenaga Pendidik TNI AL; pada 3 – 7 Agustus 2010	Markas Besar AL
2009	Instruktur dalam Pelatihan Penulisan Modul bagi Guru-guru SMA se-Jakarta Timur; pada kegiatan Abdimas LPPM UT 10 Januari 2010	LPPM UT
2007	Penatar dalam Pendalaman Materi tentang Evaluasi Hasil Pembelajaran; pada 13 – 15 Agustus 2007	PAU-PPI Universitas Terbuka
2007	Penyaji Materi dalam Kegiatan Sosialisasi Sertifikasi Guru dengan tema : School Based Professional Development; pada 24 – 25 Agustus 2007	FKIP UT
2007	Panitia Pemilihan Pembantu Dekan I FKIP UT; periode 2007 – 2010	FKIP UT
2006	Pembicara dalam Seminar sehari : Penerapan Model-model Asesmen Pembelajaran di Kelas; pada kegiatan Abdimas Jurusan Ilmu Pendidikan di Kecamatan Parung Kuda – Sukabumi; 9 September 2006	FKIP UT

2006	Penatar dalam Pelatihan PEKERTI bagi Dosen Politeknik Negeri Jakarta; pada Agustus 2006	PAU-PPI Universitas Terbuka
2006	Penatar dalam Pendalaman Materi PEKERTI bagi Tim Inti PEKERTI-AA seluruh Indonesia; pada 25 – 27 Juli 2006	Direktur Akademik Ditjen Dikti - Depdiknas
2006	Penatar dalam Pendalaman Materi PEKERTI bagi Tim Inti PEKERTI-AA seluruh Indonesia; pada 5 – 7 September 2006	Direktur Akademik Ditjen Dikti - Depdiknas
2006	Penatar dalam Program Magang Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Direktur Akademik Ditjen Dikti – Depdiknas
2006	Pembicara dalam Orientasi tentang Pengembangan Modul Praktikum; pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Muhammadiyah – Yogyakarta; 8 November 2006	Universitas Muhammadiyah
2006	Narasumber dalam Acara Pembekalan dan Penyeragaman Persepsi yang berkenaan dengan Penyusunan Bahan Pembelajaran Jarak Jauh	Gubernur Lemhanas RI

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pondok Cabe, Desember 2012

Yang menyatakan,

Dr. Trini Prastati, M.Pd.
NIP 19600917 198601 2002

BIODATA

ANGGOTA PENELITI

Nama : Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd
NIP/NIK : 196710202005012001
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta 29 Oktober 1967
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : IIIb/Lektor
Jabatan Akademik : Dosen
Perguruan Tinggi : Universitas terbuka
Alamat : Jl. Cabe Raya –Pondok Cabe- Pamulang-Tangerang Selatan
Telp/Faks : (021)7490941/(021)7434590
Alamat Rumah : Jl. Talas II No:73 RT:005/01 Pondok Cabe Ilir-Pamulang-Tangerang Selatan 15418
Telp/Faks : 08161640309
Alamat e-mail : tatmi@ut.ac.id

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota
2007	Persepsi Guru TK Terhadap Program Studi DII PGTK-UT (Survey di Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten)	Ketua
2008	Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Fisik (survei terhadap mahasiswa D2 PGTK di UPBJJ UT Jakarta, Serang, Bandung)	Ketua
2008	Profil Taman Penitipan Anak (TPA) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Survei pada TPA di Jakarta dan Tangerang)	Anggota
2008	Persepsi Tentang Efektivitas Tutorial Semi Blok Dalam PTJJ	Ketua
2009	Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar Profesional Program S1 PGPAUD UT	Anggota
2009	Penggunaan Tutorial Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Buku Materi Pokok	Anggota
2009	Model Pembelajaran Mandiri Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus di Wilayah Sragen, Jawa Tengah)	Anggota
2010	Pengembangan Paket Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa SD Di Daerah Rawan Bencana (Studi Kasus di Wilayah Jawa Barat)	Anggota
2010	Kajian Substansi tentang Asesmen Otentik dan Asesmen Kelas pada Bahan Ajar Mata Kuliah Evaluasi	Ketua

Tahun	JUDUL	Ketua/Anggota
	Perkembangan Anak TK (PAUD4203)	
2011	Kajian Substansi tentang Perkembangan dan Pengembangan Motorik Halus pada anak usia Taman Kanak-kanak Dalam BMP Metode Pengembangan Fisik (PAUD4202)	Anggota
2011	Peningkatan kegiatan belajar mahasiswa melalui pemanfaatan fasilitas latihan mandiri dalam <i>website</i> universitas terbuka	Ketua
2012	Pengembangan alat permainan konstruktif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak TK	Ketua
2012	Pengembangan model pembelajaran sains yang efektif di taman kanak-kanak	Anggota

BUKU/BAB BUKU/JURNAL

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2006	Hasil Belajar Mahasiswa D-II PGTK Pada Pendidikan Jarak Jauh: Mahasiswa Beasiswa Versus Mahasiswa Swadana	Universitas Terbuka/ Jurnal Pendidikan Vol. 7 No. 1 Maret 2006 ISSN: 1411 - 1942
2008	Tutorial Semi Blok Mahasiswa D2 PGTK Dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh	Universitas Terbuka/ Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh LPPM (Terakreditasi) Vol. 9 No. 1 Maret 2008 ISSN: 1411-304X
2009	Membisikan Pesan: Permainan Sederhana Berguna Luar Biasa (Modifikasi Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Anak)	Pusat Studi Psikologi & Pendidikan Anak Indonesia/ JENDELA – Jurnal Pendidikan & Psikologi Anak Indonesia, Edisi 2 Mei 2009
2010	Tutorial Semi Blok, Efektifkah? (Persepsi Tutor terhadap Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka D2 PGTK di UPBJJ – UT Pangkal Pinang)	Universitas Terbuka/Bunga Rampai 7: Sosok Kurikulum dalam Tataran Penerapan. 2010 ISBN 978-979-011-514-9
2012	Pengembangan Paket dan Strategi Pembelajaran IPA Melalui Permainan Tradisional untuk Siswa Kelas 3 SD Di Daerah Rawan Bencana (Studi Kasus Di SD Puncak Manis, Kecamatan Kadudampit, Sukabumi)	Jurnal Balitbang DepDikBud tahun 2012 (Terakreditasi) ISBN

MAKALAH/POSTER

Tahun	Judul	Penyelenggara
2008	"Upaya Meningkatkan Kualitas Pend Anak di Indonesia melalui Program Studi S1 PAUD UT", disajikan dalam Seminar Nasional PTJJ dengan tema: "Kontribusi Pendidikan Jarak Jauh dalam Pencapaian Millenium	Asosiasi Profesi Pendidikan Jarak Jauh Indonesia-IKA UT

Tahun	Judul	Penyelenggara
	Development Goals (MDGs)	
2009	"Program S1 PG PAUD UT Sebagai Salah Satu Upaya Implementasi Konvensi Hak Anak", disajikan dalam The International Conference on Malaysia-Indonesia Development & The Launching of UKM ALUMNI	Universitas Kebangsaan Malaysia Alumni, Indonesia Chapter, 4 – 5
2009	"Upaya Meningkatkan Kualitas PAUD di Indonesia Melalui Prog Pembel. Audio Interaktif untuk Guru dan Anak Didik: Menggali Potensi Audio dan Radio Interaktif dalam Memberikan Layanan PAUD di Indonesia", disajikan dalam The International Conference on Malaysia-Indonesia Development & The Launching of UKM ALUMNI	Universitas Kebangsaan Malaysia Alumni, Indonesia Chapter, 4 – 5
2009	"Dampak Internet Terhadap Perkembangan Perilaku Anak", disajikan sebagai Makalah Sirkulasi Seminar Nasional FKIP UT "Dampak Internet Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia	FKIP-Universitas Terbuka
2010	"Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" disajikan dalam Temu Ilmiah Guru II : Membangun Profesionalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya	FKIP-Universitas Terbuka
2010	"Game Based Tutorial (Research And Development In Early Childhood Education Student of Universitas Terbuka" disajikan dalam Seminar Internasional IPTPI: Integrating Technology Into Education	Ikatan Pengembang Teknologi Pendidikan Indonesia
2011	"Pengembangan naskah Audio-Radio untuk PAUD disajikan dalam Pelatihan Penulisan Naskah Media Audio Pendidikan Anak Usia Dini	Balai Pengembangan media Radio Kemdiknas-Yogyakarta
2011	Pembelajaran Tentang Sanitasi Untuk Siswa SD Di Daerah Banjir disajikan dalam Semnas FMIPA UT	FMIPA UT
2011	Portrait Of Information Literacy Skills Of Kindergarten Teachers In Indonesia (Surveys in 10 Big Cities in Indonesia, in the year of 2009-2010) disajikan dalam 24 th ICDE Conference in Indonesia on Expanding Horizon –New Approaches to ODL	ICDE
2011	Mengoptimalkan Perkembangan Anak melalui Modifikasi Permainan Tradisional disajikan dalam Temu Ilmiah Nasional Guru ke 3	FKIP-UT
2012	Penerapan Modifikasi Permainan Rakyat Dalam Pembelajaran IPA Di SD Rawan Bencana (Studi Kasus Di SDN Kebon Baru 4 Cirebon Dan SDN Cibunar 2 Sukabumi) disajikan dalam Semnas FMIPA	FMIPA UT
2012	Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pengenalan Budaya Nyata disajikan dalam Temu Ilmiah GNasional Guru ke 4 di UTCC Jakarta	FKIP UT

Tahun	Judul	Penyelenggara
2013	Science Learning Model for Kindergarten disajikan dalam seminar Internasional di Universitas Bandar Lampung	ICEL-UBL Bandar Lampung

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum Vitae ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Pondok Cabe, Desember 2012

Yang menyatakan,

Dra. Sri Tatminingsih, M.Pd.
NIP 19671029 200501 2001